

**UPAYA MENJAGA KETAHANAN KELUARGA BAGI
PASANGAN SUAMI ISTRI GENERASI X DAN GENERASI Y
PERSPEKTIF *FAMILY RESILIENCE***

(Studi Kasus pada Pasangan dengan Usia Pernikahan di Atas 10
Tahun di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang)

SKRIPSI

Oleh :

Alviana Zen Zakiyah

210201110089



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**UPAYA MENJAGA KETAHANAN KELUARGA BAGI
PASANGAN SUAMI ISTRI GENERASI X DAN GENERASI Y
PERSPEKTIF *FAMILY RESILIENCE***

(Studi Kasus pada Pasangan dengan Usia Pernikahan di Atas 10
Tahun di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang)

SKRIPSI

Oleh :

Alviana Zen Zakiyah

210201110089



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga Bagi Pasangan Suami Istri Generasi X Dan Generasi Y Perspektif Family Resilience (Studi Pada Pasangan Dengan Usia Pernikahan di Atas 10 Tahun di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 18 November 2024

Penulis,



Alviana Zen Zakiyah
NIM 210201110006

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi mahasiswa atas nama Alviana Zen Zakiyah NIM 210201110089 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

UPAYA MENJAGA KETAHANAN KELUARGA BAGI PASANGAN SUAMI ISTRI GENERASI X DAN GENERASI Y PERSPEKTIF *FAMILY RESILIENCE*

(Studi Kasus pada Pasangan dengan Usia Pernikahan di Atas 10 Tahun di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam



Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag.
NIP. 197511082009012003

Malang, 21 November 2024
Dosen Pembimbing



Faridatus Suhadak, M.HI.
NIP.197904072009012006

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudari Alviana Zen Zakiyah 210201110089, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

UPAYA MENJAGA KETAHANAN KELUARGA BAGI PASANGAN SUAMI ISTRI GENERASI X DAN GENERASI Y PERSPEKTIF *FAMILY RESILIENCE*

(Studi Kasus pada Pasangan dengan Usia Pernikahan di Atas 10 Tahun di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang)

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 12 Desember 2024 dengan Penguji:

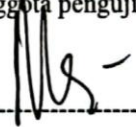
1. Rayno Dwi Adityo, M.H.
NIP.198609052019031008


(-----)
Ketua penguji

2. Dr. H. Miftahul Huda, S.HI., M.H.
NIP.197410292006401002

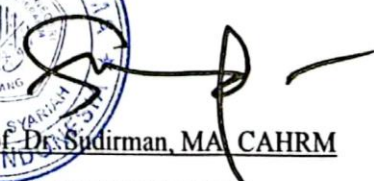

(-----)
Anggota penguji

3. Faridatus Suhadak, M.HI.
NIP.197904072009012006


(-----)
Anggota penguji

Malang, 16 Desember 2024




Prof. Dr. Sudirman, MA, CAHRM

NIP.197708222005011003

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”¹

(Surat Ar-Rum Ayat 21)

¹ Tim Penerjemah, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014),405.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT dzat yang senantiasa memberikan rahmat, rahim, serta hidayah-Nya sehingga penelitian dan penulisan skripsi dengan judul "Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga Bagi Pasangan Suami Istri Generasi X Dan Generasi Y Perspektif *Family Resilience* (Studi Kasus Pada Pasangan Dengan Usia Pernikahan Di Atas 10 Tahun Di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang)" dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Agung Rasulullah SAW, dengann harapan kelak di hari akhir mendapatkan syafaat dari beliau dan tergolong sebagai orang-orang yang beriman dan bertaqwa, aamiin.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan berbagai daya dan upaya, bimbingan, bantuan, pengarahan, serta hasil diskusi dari berbagai kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada tara kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Isam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag., selaku ketua program studi ukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Miftahudin Azmi M.HI selaku dosen wali yang sudah membimbing penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Faridatus Suhadak, M.HI. selaku dosen pembimbing skripsi. Penulis mengucapkan rasa terimakasih karena telah sabar, penuh perhatian, dan tanpa henti memberikan arahan serta ilmu yang sangat berarti selama proses penulisan ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengajaran, membimbing, mendidik, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas.
7. Terkhusus untuk kedua orang tua penulis, ayahanda terhebat atas nama Sairozi dan ibunda tercinta Sri Wahyuningsih, terima kasih diucapkan atas semua dukungan, doa, kasih sayang dan pengorbanan yang tiada henti sepanjang hidup penulis, segala pencapaian yang penulis raih adalah berkat doa tulus yang selalu mengiringi. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bukti kecil dari rasa hormat dan bakti penulis kepada ayah dan ibu.
8. Saudara penulis Alvin Zen Zakky, yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat penulis tersayang Lailul Rizka Nuriana, Aman Dza Zeny Salma, dan Arini Abidatuzzakiyyah, terima kasih banyak atas semangat, do'a dan dukungan yang selalu menyertai di setiap langkah perjalanan penulis, kebersamaan yang penuh makna, dan kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan yang tak ternilai bagi penulis.
10. Seluruh warga Kecamatan Tembelang yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung, dan memberikan kontribusi dalam proses penulisan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan rahmat-Nya kepada kita semua aamiin

Semoga apa yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar hingga semua umat, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa dalam kepenulisan skripsi ini tidak pernah luput dari kesalahan, dan tentunya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran sangat diharapkan dari semua pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Malang, 18 November 2024

Penulis,

Alviana Zen Zakiyah

NIM 2102011110089

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi merupakan suatu kegiatan pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan merupakan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Yang termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi

B. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat di bawah berikut :

| Indonesia | Arab | Indonesia | Arab |
|-----------|------|-----------|------|
| ا | ﺀ | tha | ط |
| b | ب | zh | ظ |
| T | ت | ain | ع |
| Th | ث | gh | غ |
| J | ج | f | ف |
| H | ح | q | ق |
| Kh | خ | k | ك |
| D | د | l | ل |
| Dh | ذ | m | م |
| r | ر | n | ن |
| z | ز | h | هـ |
| s | س | w | و |
| sy | ش | y | ي |
| sh | ص | | ء |
| dh | ض | | |

Hamzah (ء) (yang sering dilambangkan dengan alif, apabila huruf hamzah terletak di awal kata maka menurut transliterasinya mengikuti vokalnya dan tidak dilambangkan, namun apabila huruf hamzah terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma atas (´), berbalik dengan koma (˘) untuk mengganti lambang “ع“.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

D. Ta’ marbutah

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” apabila berada di tengah kalimat, namun apabila ta’ marbutah berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi alrisalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhaf ilaih, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya للهفى رحمة menjadi fi rahmatillâh.

E. Kata Sandang dan Lafadz al-Jalalah

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ل ا) alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya :

الشمس al-syamsu (bukan asy-syamsu) الزلزلة al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

F. Nama dan Kata Arab Ter-Indonesiakan

Kata, istilah atau kalimat Arab yang diteransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus diteransliterasi secara utuh. Contoh : Fī zilāl al-Qur'ān Al-Sunnah qabl al-tadwīn Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| COVER | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| Abstrak | xiv |
| Abstract | xv |
| المخلص | xvi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah | 8 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| F. Definisi Operasional | 9 |
| 1. Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga | 9 |
| 2. Pasangan Suami Istri. | 10 |
| 3. Generasi X,..... | 10 |
| 4. Generasi Y (Milenial)..... | 10 |
| 5. <i>Family resilience</i> | 11 |
| G. Sistematika Penulisan | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu | 13 |
| B. Landasan Teori | 18 |
| 1. Ketahanan Keluarga | 18 |
| 2. Generasi-X | 29 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Generasi Y | 30 |
| 4. <i>Family Resilience</i> | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Metode Penelitian | 37 |
| 1. Jenis penelitian | 37 |
| 2. Pendekatan Penelitian..... | 37 |
| 3. Jenis dan Sumber Data | 38 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| 5. Pengolahan Data..... | 42 |
| BAB IV KETAHANAN KELUARGA GENERASI X DAN Y..... | 44 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 44 |
| B. Paparan Data..... | 47 |
| C. Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga Pada pasangan suami istri Generasi X dan Generasi Y di Kecamatan Tembelang | 48 |
| D. Ketahanan keluarga pada pasangan suami istri Generasi X dan Generasi Y Menurut Perspektif <i>family resilience</i> | 61 |
| BAB V PENUTUP | 69 |
| A. Kesimpulan..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 74 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 81 |

Abstrak

Alviana Zen Zakiyah, NIM 210201110089, Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga Bagi Pasangan Suami Istri Generasi X Dan Generasi Y Perspektif *Family Resilience* (Studi Kasus Pada Pasangan Dengan Usia Pernikahan Di Atas 10 Tahun Di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang), Skripsi, Program Studi Keluarga Islam, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Faridatus Suhadak, M.HI

Kata Kunci : Ketahanan Keluarga, Generasi X, Generasi Y

Fenomena tingginya angka perceraian, terutama pada pasangan Generasi Y, menjadi latar belakang utama penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya menjaga ketahanan keluarga pada pasangan suami istri Generasi X dan Generasi Y di Kecamatan Tembelang serta mengevaluasi ketahanan keluarga mereka berdasarkan perspektif *family resilience*. Dengan membandingkan perbedaan upaya dalam ketahanan keluarga dapat memberikan gambaran bagaimana generasi X dan Generasi Y dalam mempertahankan keluarga yang sudah 10 tahun lebih pernikahan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris pendekatan yuridis sosiologis dengan teknik wawancara mendalam terhadap pasangan yang telah menjalani pernikahan lebih dari 10 tahun di Kecamatan Tembelang. Sumber datanya terdiri dari data primer melalui informan yang dipilih dan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, perundang-undangan, dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan pengumpulan datanya melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Generasi X cenderung mengandalkan nilai-nilai tradisional dalam menjaga ketahanan keluarga, seperti pembagian peran yang jelas antara suami dan istri serta keterlibatan dalam aktivitas spiritual bersama. Komunikasi yang terstruktur. Sebaliknya, Generasi Y lebih adaptif dan setara, dengan pembagian peran yang fleksibel serta pendekatan komunikasi yang santai dan dinamis. Generasi X cenderung memiliki ketahanan keluarga yang lebih kokoh, terutama dalam hal pola organisasi dan sistem keyakinan keluarga. Di sisi lain, Generasi Y menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi untuk beradaptasi dan bersikap dinamis dalam menghadapi perubahan, khususnya dalam aspek komunikasi dan penyelesaian masalah. Pemahaman atas perbedaan ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat ketahanan keluarga di kedua generasi tersebut.

Abstract

Alviana Zen Zakiyah, NIM 210201110089, Efforts to Maintain Family Resilience Among Generation X and Generation Y Couples from the Perspective of Family Resilience (A Case Study of Couples with Over 10 Years of Marriage in Tembelang District, Jombang Regency), Thesis, Islamic Family Studies Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Faridatus Suhadak, M.HI.

Keywords: Family Resilience, Generation X, Generation Y

The phenomenon of high divorce rates, especially among Generation Y couples, serves as the main background for this research. This study aims to analyze efforts to maintain family resilience in Generation X and Generation Y couples in Tembelang District and evaluate their family resilience based on the family resilience perspective. By comparing the different approaches to family resilience, this research provides insights into how Generation X and Generation Y sustain marriages that have lasted over 10 years.

This research employs an empirical method with a sociological juridical approach, utilizing in-depth interviews with couples who have been married for more than 10 years in Tembelang District. The data sources include primary data collected from selected informants and secondary data obtained from books, journals, legislation, and other related literature. Data collection methods include interviews and documentation.

The research results reveal that Generation X tends to rely on traditional values in maintaining family resilience, such as a clear division of roles between husband and wife and involvement in joint spiritual activities. Structured communication. In contrast, Generation Y is more adaptive and equal, with a flexible division of roles and a relaxed and dynamic communication approach. Generation X tends to have stronger family resilience, especially in terms of organizational patterns and family belief systems. On the other hand, Generation Y shows a higher ability to adapt and be dynamic in facing change, especially in the aspects of communication and problem solving. It is hoped that understanding these differences can provide a new perspective regarding strategies that can be implemented to strengthen family resilience in both generations.

الملخص

ألفيانا زين زكية، رقم التسجيل: 210201110089، جهود الحفاظ على متانة الأسرة للأزواج من الجيل إكس والجيل واي من منظور الصمود الأسري (دراسة حالة على الأزواج الذين تزيد مدة زواجهم عن عشر سنوات في منطقة تمبيلانغ، مقاطعة جمانغ (رسالة جامعية، برنامج دراسة الأسرة الإسلامية، كلية الشريعة، جامعة مالانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف: فريدة سُهْدَك، ماجستير في العلوم الإسلامية).

الكلمات المفتاحية: صمود الأسرة، الجيل Y الجيل X،

تعد ظاهرة ارتفاع معدلات الطلاق، خاصة بين الأزواج من الجيل Y، الدافع الرئيسي وراء هذه الدراسة ظاهرة ارتفاع معدلات الطلاق، خاصة بين الأزواج من الجيل واي، تشكل الخلفية الرئيسية لهذه الدراسة تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الجهود المبذولة للحفاظ على متانة الأسرة لدى الأزواج من الجيل إكس والجيل واي في منطقة تمبيلانغ، وتقييم متانة أسرهم من منظور الصمود الأسري. من خلال مقارنة الاختلافات في الجهود المبذولة للحفاظ على متانة الأسرة، يمكن تقديم تصور حول كيفية سعي الجيل إكس والجيل واي للحفاظ على أسرهم بعد مرور أكثر من عشر سنوات على زواجهم

تُعدُّ هذه الدراسة نوعاً من الدراسات التجريبية ذات المنهج القانوني السوسولوجي، باستخدام تقنية المقابلات المعمقة مع الأزواج الذين تجاوزت مدة زواجهم أكثر من عشر سنوات في منطقة تمبيلانغ. تتكون مصادر البيانات من بيانات أولية مأخوذة من المبحوثين المختارين، وبيانات ثانوية يتم الحصول عليها من الكتب والمجلات والقوانين، وبيانات ثالثة ذات صلة بهذه الدراسة. أما جمع البيانات فيتم من خلال المقابلات والتوثيق كشفت نتائج الدراسة أن الجيل إكس يميل إلى الاعتماد على القيم التقليدية في الحفاظ على متانة الأسرة، مثل تقسيم الأدوار الواضح بين الزوج والزوجة والمشاركة في الأنشطة الروحية المشتركة، مع وجود تواصل منظم وعلى العكس من ذلك، فإن الجيل واي أكثر تكيفاً ومساواة، حيث يعتمد على تقسيم أدوار مرنة ونهج تواصل غير رسمي وديناميكي يميل الجيل إكس إلى امتلاك متانة أسرية أقوى، خاصة من حيث نمط التنظيم، ونظام القيم الأسرية. من جهة أخرى، يظهر الجيل واي قدرة أعلى على التكيف والتعامل بمرونة مع التغيرات، لا سيما في جوانب التواصل وحل المشكلات. من المأمول أن يوفر الفهم لهذه الاختلافات منظوراً جديداً حول الاستراتيجيات التي يمكن تطبيقها لتعزيز متانة الأسرة في كلا الجيلين

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pasangan suami istri yang memilih untuk bercerai karena suatu kenyataan yang timbul karena adanya perbedaan prinsip dalam kehidupan berkeluarga yang tidak dapat didamaikan dengan berbagai cara. Mereka pribadi tetap mempertahankan sikap, keinginan dan cita-citanya, tanpa berusaha mengalah demi tercapainya keutuhan keluarga.² Sejak dahulu dalam sejarah manusia, perceraian terjadi terus menerus seiring perkembangan zaman dan terus terjadi, oleh karena itu banyak orang merasa trauma, sakit hati, kecewa, depresi dan mungkin mengalami gangguan jiwa akibat perceraian tersebut.³

Perceraian di Indonesia telah menjadi fenomena hukum yang terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir. Berdasarkan data dari badan pusat statistik, angka perceraian di seluruh Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan, terutama di daerah perkotaan dan wilayah dengan tekanan ekonomi yang tinggi.⁴ Semakin banyaknya angka pada perceraian yang terjadi di berbagai wilayah yang dilatarbelakangi oleh beberapa hal berbeda-beda satu wilayah dengan wilayah lainnya. Secara ringkas penyebab terjadinya perceraian dapat dilihat pada tiga faktor, yaitu karena faktor individual, keluarga, dan wilayah.⁵

²Angga Marzuki, "Fenomena Perceraian dan Penyebabnya: Studi Kasus Kota Cilegon", *Jurnal Bimas Islam* No.IV (2016) : 642

³Agoes Dariyo, "Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga" *Jurnal Psikolog* No. 2, (2004) h. 94.

⁴Mahkamah Agung (Dirjen Badan Peradilan Agama)

⁵Ghina Salsabila, Abdur Rofi, "Analisis Konteks Wilayah Terhadap Perceraian Di Provinsi Jawa Timur" *journal ipb*, no 1(2022):2 <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2022.15.1.1>

Namun, berbeda dengan tren perceraian secara nasional, di Kabupaten Jombang, angka perceraian justru menunjukkan penurunan dalam tiga tahun terakhir. Data yang diperoleh dari Pengadilan Agama Jombang mengungkapkan bahwa penurunan ini terjadi meskipun kondisi ekonomi dan sosial di wilayah tersebut tidak banyak berubah. Pada tahun 2021 ada 3.258 pasangan yang bercerai. 780 di antaranya cerai talak, dan 2.478 cerai gugat.

Tahun 2022 turun, hanya 3.171 pasangan yang bercerai. Rinciannya, 768 suami menjatuhkan talak, dan 2.402 istri mengajukan gugatan. Pada tahun 2023 hanya 2.548 pasangan cerai, kasus istri mengajukan gugatan mencapai 2.049. Sedangkan 499 kasus cerai talak yang dijatuhkan suami.⁶ Kabupaten Jombang merupakan kabupaten yang berada di Jawa Timur dengan jumlah penduduk 1,37 juta jiwa, yang mana di dalamnya terdapat 21 Kecamatan.⁷

Secara geografis, Jombang terdiri dari wilayah dataran rendah hingga perbukitan. Wilayah ini terbagi menjadi beberapa kecamatan, di mana masing-masing memiliki kondisi sosial ekonomi dan geografis yang berbeda, dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian, perdagangan, dan jasa.⁸ Sebaran penduduk di wilayah ini menunjukkan perbedaan yang mencolok antara kecamatan yang lebih urban dan rural. Kepemilikan akta cerai di Jombang juga menunjukkan variasi yang signifikan.

⁶Wenny Rosalina, perceraian di Jombang, *radar jombang*, 2 februari 2024 diakses 1 Oktober 2024 <https://radarjombang.jawapos.com/nasional/664076164/2548-pasangan-di-jombang-bercerai>

⁷Badan Pusat Statistik, Kabupaten Jombang Dalam Angka 2024

⁸Statistik, Kabupaten Jombang Dalam Angka 2024

Data pengadilan agama setempat mencatat bahwa kecamatan-kecamatan di pusat kota memiliki angka kepemilikan akta cerai yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan di daerah pinggiran.⁹

| Kecamatan Subdistrict | Jumlah Penduduk Memiliki Akta Cerai / Number of Population Has Divorce Certificate |
|--------------------------|---|
| (1) | (2) |
| 010. Bandar Kedung Mulyo | 869 |
| 020. Perak | 989 |
| 030. Gudo | 1.086 |
| 040. Diwek | 1.740 |
| 050. Ngoro | 1.494 |
| 060. Mojowarno | 1.566 |
| 070. Barend | 935 |
| 080. Wonosalam | 689 |
| 090. Mojoagung | 1.398 |
| 100. Sumobito | 1.413 |
| 110. Jogoroto | 1.118 |
| 120. Peterongan | 1.164 |
| 130. Jombang | 2.849 |
| 140. Megaluh | 796 |
| 150. Tembelang | 1.179 |
| 160. Kesamben | 1.289 |
| 170. Kudu | 580 |
| 171. Ngusikan | 415 |
| 180. Plos | 714 |
| 190. Kabuh | 662 |
| 200. Plandaan | 629 |

Gambar 1 Jumlah kepemilikan akta cerai

⁹Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil Kabupaten Jomban, Kabupaten Jombang Dalam Angka 2024

Kecamatan Tembelang merupakan wilayah yang unik karena mencakup perpaduan antara area perkotaan dan pedesaan. Hal ini memberikan karakter yang khas, di mana dinamika perkotaan dan suasana pedesaan dapat ditemukan berdampingan. Selain itu, Kecamatan Tembelang juga memiliki beragam jenis mata pencaharian, mulai dari sektor pertanian, perdagangan, hingga industri kecil, yang mencerminkan variasi sumber penghidupan masyarakatnya.¹⁰ Keberagaman ini menjadi salah satu alasan utama dalam memilih Kecamatan Tembelang sebagai lokasi penelitian, karena wilayah ini mencakup hampir semua aspek kehidupan.

Data perceraian di kecamatan Tembelang menunjukkan bahwa usia yang banyak melakukan perceraian yaitu pada usia 24 sampai 39 tahun, usia tersebut bisa disebut dengan generasi Y.¹¹ Generasi ini tumbuh di tengah akses informasi yang luas dan perubahan sosial yang signifikan, mulai dari perubahan pandangan terhadap pernikahan, karier, hingga peran gender.¹² Hal ini menyebabkan adanya pergeseran dalam harapan terhadap pernikahan, di mana hubungan harus saling mendukung secara emosional dan profesional, dan jika harapan tersebut tidak terpenuhi, perceraian sering kali dipilih sebagai solusi.

Cara pandang generasi Y terhadap hubungan pernikahan dan komitmen jangka panjang, berbeda dengan Generasi X yang cenderung dibesarkan dengan nilai-nilai tradisional yang lebih mengutamakan stabilitas, tanggung jawab, dan

¹⁰Statistik, Kecamatan Tembelang Dalam Angka 2022

¹¹Suparwi, Hadi Mahmud, Wildan, "Disrupsi Normalitas Nilai Generasi Muda dan Peran 3 Pilar Pendidikan" *Integralistik* No 2 (2023): 43 <https://doi.org/10.15294/integralistik.v34i2.44619>

¹²Rusti Dian," Mengenal Generasi Alpha, Z, Milenial, X, dan Baby Boomers Beserta Kelebihan dan kekurangannya", *Narasi*, 21 Februari 2024, diakses 3 Oktober 2024, <https://narasi.tv/read/narasi-daily/mengenal-generasi-alpha-z-milenial-x-dan-baby-boomers>

komitmen jangka panjang. Generasi X tumbuh di masa di mana pernikahan dianggap sebagai institusi yang lebih sakral dan bersifat permanen dengan menekankan pentingnya kebahagiaan dan kualitas hubungan.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, terlihat bahwa banyak perceraian terjadi pada pernikahan dengan usia di bawah 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan dengan durasi singkat cenderung lebih rentan terhadap konflik yang berujung pada perceraian.¹³

Di sisi lain, pernikahan dengan durasi yang lebih lama, misalnya di atas 10 tahun, meskipun tidak bebas dari konflik, cenderung lebih stabil. Ini dapat disebabkan oleh adanya adaptasi yang lebih baik antar pasangan pengalaman bersama dalam mengatasi masalah, serta adanya tanggung jawab yang lebih besar.¹⁴ terutama jika pasangan tersebut sudah memiliki anak atau aset bersama. Kehidupan bersama sering kali memiliki ikatan emosional yang lebih kuat.

Penyebab perceraian dalam pernikahan usia dipengaruhi oleh usia pertama pernikahan, banyaknya awal pernikahan antara umur 20-25 tahun:

Tabel 1 Tentang Usia Pertama Perkawinan¹⁵

| No | Laki-Laki | Jumlah | Prempuan | Jumlah |
|----|-------------|--------|-------------|--------|
| 1. | 26-30 tahun | 74 | <20 tahun | 30 |
| 2. | >30 tahun | 79 | 21-25 tahun | 185 |
| 3. | 26-30 tahun | - | 26-30 tahun | 74 |
| 4. | >30 tahun | - | >30 tahun | - |

¹³Siti Zubaidah, "Ada Apa dengan 10 Tahun Usia Pernikahan", Kompasiana, 5 Juni 2023 diakses 5 Agustus 2024 <https://www.kompasiana.com/siti25957/ada-apa-dengan-10-tahun-usia-pernikahan?>

¹⁴Zubaidah, "Ada Apa dengan 10 Tahun Usia Pernikahan", Kompasiana, 5 Juni 2023 diakses 5 Agustus 2024.

¹⁵ Badan Pusat Statistik, Kabupaten Jombang Dalam Angka 2024

Usia tersebut sering kali dianggap sebagai masa transisi dari kehidupan remaja menuju kedewasaan, yang belum sepenuhnya stabil secara emosional dan finansial. Pada usia ini, pasangan mungkin masih dalam tahap pencarian jati diri, pengembangan karier, serta penyesuaian dalam kehidupan pernikahan. Inilah mengapa pernikahan yang dimulai pada rentang usia muda sering kali rentan terhadap ketidakstabilan dan berakhir dengan perceraian. Ketahanan pernikahan pada pasangan tua cenderung lebih tahan lama.¹⁶

Dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, ketahanan keluarga atau *family resilience* menjadi konsep penting dalam menjaga keutuhan dan kesejahteraan keluarga. Ketahanan keluarga dapat diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari berbagai tekanan atau krisis yang dapat mengguncang kestabilan rumah tangga.¹⁷ Sebagai unit terkecil dari masyarakat, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tangguh dan berdaya saing. Namun, di tengah perkembangan zaman, keluarga kerap dihadapkan pada berbagai permasalahan yang kompleks, seperti tekanan ekonomi, konflik peran, serta perubahan nilai-nilai sosial.

Ketahanan keluarga menurut teori *family resilience* melibatkan beberapa komponen kunci, yaitu adaptasi, keterhubungan antar anggota keluarga, serta dukungan yang dibangun melalui komunikasi yang terbuka dan efektif. Walsh (2003) menyatakan bahwa keluarga yang tangguh mampu mengembangkan

¹⁶Suparwi, Hadi Mahmud, Wildan, "Disrupsi Normalitas Nilai Generasi Muda dan Peran 3 Pilar Pendidikan" *Integralistik* No 2 (2023): 42 <https://doi.org/10.15294/integralistik.v34i2.44619>

¹⁷ Walsh, F. Family Resilience: A Framework for Clinical Practice. *Family Process*,42(1), (2003) 1.

kemampuan untuk menghadapi perubahan dengan cara-cara yang membangun, saling mendukung dalam situasi sulit, serta mengedepankan nilai-nilai positif yang dapat membantu keluarga bangkit setelah mengalami krisis. Oleh karena itu, ketahanan keluarga bukan sekadar kemampuan bertahan, tetapi juga meliputi kemampuan untuk berkembang dan bertransformasi ketika dihadapkan pada tantangan hidup.¹⁸

Dalam kondisi pasangan Generasi X dan Generasi Y, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana prinsip-prinsip ketahanan keluarga diaplikasikan pada pasangan suami istri dari kedua generasi ini yang telah menikah lebih dari sepuluh tahun. Fokus penelitian diarahkan pada strategi yang mereka terapkan dalam menghadapi tantangan dan tekanan hidup yang beragam, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun peran ganda dalam rumah tangga.

Menggunakan teori *family resilience*, penelitian ini diharapkan dapat menjawab bagaimana pasangan dari Generasi X dan Generasi Y membangun ketahanan keluarga dalam konteks dinamika kehidupan modern yang semakin rumit. Mengingat pentingnya ketahanan keluarga dalam membentuk generasi yang tangguh, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mendukung ketahanan keluarga bagi generasi yang berbeda ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam membangun keluarga yang kokoh di masa kini dan mendatang.

¹⁸ Walsh, F. *Family Resilience: A Framework for Clinical Practice*, 3.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, Penelitian ini dibatasi pada kajian ketahanan keluarga pasangan suami-istri Generasi X dan Y dengan usia perkawinan di atas 10 tahun di Kecamatan Tembelang. Ruang lingkup penelitian berfokus pada analisis aspek *family resilience* menurut Walsh, yaitu sistem keyakinan keluarga, pola organisasi keluarga, komunikasi dan pemecahan masalah, penelitian ini tidak mencakup faktor-faktor lain seperti pengaruh budaya, kebijakan pemerintah, atau dinamika lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi ketahanan keluarga. penelitian ini hanya berfokus pada pasangan yang masih hidup bersama dan tidak mencakup pasangan yang telah bercerai atau berpisah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga Pada pasangan suami istri Generasi X dan Generasi Y di Kecamatan Tembelang?
2. Bagaimana Ketahanan keluarga pada pasangan suami istri Generasi X dan Generasi Y Menurut Perspektif *family resilience*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga Pada pasangan suami istri Generasi X dan Generasi Y di kecamatan Tembelang.
2. Untuk Mengetahui Ketahanan keluarga pada pasangan suami istri Generasi X dan Generasi Y Menurut Perspektif *family resilience*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap dapat menjadi suatu rujukan akademis untuk hal penelitian selanjutnya yang sesuai penelitian ini yaitu upaya menjaga ketahanan keluarga bagi pasangan generasi X dan generasi Y.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis sendiri penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ketahanan antara suami dan istri dalam keluarga generasi x dan y. Serta bagi masyarakat dapat memberi informasi kepada pasangan muda dalam mempertahankan keluarga.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah khalayak umum untuk memahami istilah-istilah ilmiah yang terdapat pada penelitian ini, disertakan juga beberapa definisi oprasional yang bertujuan untuk memudahkan bagi para pembaca dan penulis, diantaranya;

1. Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga

Upaya menjaga ketahanan keluarga adalah serangkaian tindakan, strategi, dan kebijakan yang dilakukan oleh pasangan suami istri atau pihak terkait untuk memastikan stabilitas, keutuhan, serta kesejahteraan keluarga. Dengan demikian keluarga yang memiliki 3 kekuatan agar mampu menghadapi berbagai tantangan hingga tercipta kehidupan yang harmonis, bahagia dan sejahtera.¹⁹

¹⁹ Udji Asiyah, *Ketahanan Keluarga Multi Perspektif*, (Sidoarjo:Delta Pijar,2022), 2

2. Pasangan Suami Istri.

Didefinisikan sebagai dua individu yang telah terikat dalam hubungan pernikahan yang sah menurut hukum yang berlaku, baik pernikahan yang dicatatkan secara resmi oleh negara maupun yang diakui oleh agama. Pasangan ini mencakup mereka yang menjalani kehidupan bersama dengan status hukum yang jelas sebagai suami dan istri, serta telah berbagi tanggung jawab dan kewajiban membangun kehidupan rumah tangga sesuai dengan norma-norma sosial, budaya, dan hukum yang berlaku di masyarakat.²⁰

3. Generasi X,

Generasi yang lahir antara tahun 1965 hingga 1980. kelompok usia yang saat ini berusia sekitar 40 hingga 60 tahun Mereka cenderung tumbuh dalam masa transisi dari masyarakat yang lebih tradisional menuju masyarakat modern²¹

4. Generasi Y (Milenial)

Generasi yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996. Mereka tumbuh bersama perkembangan teknologi digital, internet, dan media sosial, serta mengalami perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan.²²

²⁰ Udji Asiyah, *Ketahanan Keluarga Multi Perspektif*, 62

²¹ Suparwi, Hadi Mahmud, Wildan, “*Disrupsi Normalitas Nilai Generasi Muda dan Peran 3 Pilar Pendidikan*” 42

²² Kilber, J., dkk. 2014. *Seven Tips for Managing Generation Y. Journal of Management Policy and Practice*. 15:4, 80-9

5. *Family resilience*

adalah kemampuan keluarga dalam beradaptasi dengan permasalahan yang dihadapi dan mampu mencegah dampak yang mungkin muncul dari permasalahan tersebut.²³

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Setiap bab mempunyai sub bab yang menerangkan pembahasan yang berbeda-beda dalam setiap bab-nya. Berfungsi untuk mempermudah dalam gambaran penelitian ini. Hubungan bab satu dengan bab selanjutnya mempunyai korelasi yang sangat erat

BAB I Pendahuluan dalam bab ini menjelaskan tentang pembahasan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Pada latar belakang dijelaskan tentang masalah yang melatarbelakangi banyaknya terjadi perceraian pada generasi Y, dan Batasan yang akan di tingkat di skripsi ini, kemudian dijelaskan tentang rumusan masalah dan juga tujuan daripada penelitian dan diikuti definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dalam bab ini terdiri dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Tujuan dari bab ini adalah untuk memaparkan perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Kemudian, diuraikan pula tentang ketahanan keluarga pada generasi Y dan X..

²³ Hendrayu, Kinanthi, dan Brehama, Resiliensi Keluarga Pada Keluarga Yang Memiliki Kedua Orangtua Bekerja. *Schema*, No 2 (2012), 104–115.

BAB III Metode Penelitian bab ini menguraikan mengenai metode penelitian dalam menyelesaikan penelitian ini. Jenis penelitiannya adalah penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan sumber data diperoleh dari wawancara dan juga data dari dokumen resmi Kecamatan Tembelang dan Pengadilan Agama Kabupaten Jombang, serta literatur lainnya berupa buku jurnal.

BAB IV Pembahasan dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang mana tentang perbedaan upaya menjaga ketahanan keluarga pada generasi x dan generasi, dan menganalisa nya memakai perspektif *family resilience*. Pada bab ini diuraikan secara terperinci seluruh hasil dari penelitian dan menganalisis data primer dan sekunder. Dalam bab ini penulis memaparkan data primer yang diperoleh yakni melalui hasil wawancara, dokumentasi. Sama halnya dengan data sekunder penulis juga memaparkan mengenai literatur yang berkaitan dengan penelitian,.

BAB V Penutup bab ini merupakan penjabaran terakhir dari penelitian yang merupakan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dari bab ini diperoleh dari hasil analisis dan interpretasi mengenai perbedaan upaya menjaga ketahanan keluarga pada pasangan suami istri generasi x dan generasi y dan hasil Analisa dari perspektif *family resilience*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bagian yang menjelaskan dan memberikan data guna menemukan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang penulis cantumkan, yaitu :

Pertama yaitu penelitian yang berbentuk jurnal yang ditulis oleh Zainal Arifin, STAI Al Husain Magelang tahun 2020 dengan judul “Tantangan Membentuk Keluarga Sakinah pada Generasi Milenial” secara garis besar jurnal penelitian ini bertujuan untuk penilaian terhadap ketahanan keluarga pada generasi milenial di era modern yang mana sebagai pondasi ketahanan keluarga nasional. Metode yang digunakan dalam jurnal ini yaitu yaitu fase kuantitatif.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu kedua penelitian membahas karakteristik Generasi Y (milenial) dalam konteks kehidupan berkeluarga dan membahas ketahanan keluarga atau upaya menciptakan keluarga yang stabil dan harmonis, untuk perbedaannya, yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada tantangan yang dihadapi dalam membentuk keluarga sakinah pada keluarga milenial, sedangkan penelitian ini berfokus perbandingan ketahanan keluarga dua generasi dan upaya yang dilakukan oleh pasangan dalam menjaga ketahanan keluarga.²⁴

²⁴Zainul Arifin,, “Tantangan Membentuk Keluarga Sakinah pada Generasi Milenial” *JWahana Islamika*, No 2 (2022) wahanaislamika.ac.id

Kedua yaitu penelitian yang berbentuk jurnal yang ditulis oleh Isnu Harjo Prayitno, Edi Sofwan, dan IbrohimZainal Arifin, Universitas tahun 2021 dengan judul “konsep ketahanan keluarga yang ideal untuk menciptakan keluarga yang tangguh dan sejahtera di kota tangerang selatan ” secara garis besar jurnal penelitian ini bertujuan menciptakan konsep ketahanan keluarga, karena hal ini menjadi sangat penting mengingat banyaknya keluarga yang broken home dan angka perceraian tinggi terutama di Tangerang. Metode yang digunakan dalam jurnal ini yaitu yaitu fase kualitatif.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu kedua penelitian membahas tentang konsep ketahanan keluarga yang dilatarbelakangi oleh perceraian yang cukup tinggi, untuk perbedaannya, yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada menciptakan keluarga yang tangguh dan sejahtera di kota Tangerang, sedangkan penelitian ini berfokus perbandingan ketahanan keluarga dua generasi dan upaya yang dilakukan oleh pasangan dalam menjaga ketahanan keluarga.²⁵

Ketiga yaitu penelitian yang berbentuk jurnal yang ditulis oleh Riska, Maria dan Endah, Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta tahun 2022 dengan judul “Kepuasan Pernikahan Pada Istri Generasi Milenial Di Sepuluh Tahun Awal Pernikahan” secara garis besar jurnal penelitian ini untuk meneliti wanita karir generasi Y dan memilih untuk menikah. Metode yang digunakan yaitu desain penelitian *mixed method sequential explanatory design*. Metode ini melibatkan pekerjaan dua fase, yaitu fase kuantitatif yang diikuti dengan fase kualitatif.

²⁵Zainul Arifin,, “Tantangan Membentuk Keluarga Sakinah pada Generasi Milenial” *JWahana Islamika*, No 2 (2022) wahanaislamika.ac.id

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pembahasan yang berfokus pada generasi Y, sehingga dapat memberikan data atau wawasan mengenai dinamika generasi ini dalam pernikahan, untuk perbedaannya, yaitu penelitian terdahulu hanya fokus pada kepuasan pernikahan satu generasi, sedangkan penelitian ini berfokus perbandingan ketahanan keluarga dua generasi.²⁶

Keempat yaitu penelitian yang berbentuk skripsi yang ditulis oleh Nur Nasuha Rizki Megita, mahasiswa dari Fakultas Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022 dengan judul “korelasi suami istri dalam pernikahan lanjut usia perspektif ketahanan keluarga” skripsi ini membahas tentang korelasi upaya suami istri dengan keinginan menikah pasangan pernikahan lanjut usia dalam membangun ketahanan keluarga dan bagaimana upaya mereka menurut perspektif ketahanan keluarga, dengan hasil bahwa motivasi mereka melakukan pernikahan yaitu karena kesepian di usia lanjut .

Penelitian ini adalah jenis penelitian empiris, sumber data primer yakni berasal langsung dari wawancara yang dilakukan dengan semi terstruktur dengan lima pasangan suami istri yang melakukan pernikahan di lanjut usia Kecamatan Klojen Kota Malang dari berbagai mata pencaharian. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan membahas tentang ketahanan keluarga pada usia lanjut, sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang pernikahan yang dilakukan di usia lanjut.²⁷

²⁶Riska, Adiyanti, and Sari, “Kepuasan Pernikahan pada Istri Generasi Milenial Sepuluh Tahun Awal Pernikahan.” *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, No 2 (2022)

²⁷Nur Nasuha Rizki Megita , “*Korelasi Suami Istri Dalam Pernikahan Lanjut Usia Perspektif Ketahanan*” (Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang,2022) etheses.uin-malang.ac.id

Kelima yaitu penelitian yang berbentuk Skripsi yang ditulis oleh Novita Eka Rahayu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Salatiga tahun 2023 dengan judul “ tantangan dan cara keluarga muslim dalam membentuk keluarga bahagia di lingkungan lokalisasi sarirejo kota salatiga” Skripsi ini membahas tentang tantangan dan cara dalam membentuk keluarga bahagia bagi keluarga muslim Sarirejo dengan kondisi lingkungan tempat tinggal yang merupakan Lingkungan Lokalisasi, masyarakat Dusun Sarirejo belum mengetahui secara pasti hak dan kewajiban suami istri dan hasilnya Masyarakat Dusun Sarirejo belum sepenuhnya menerapkan hak dan kewajiban suami istri yang tertuang dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 .

Jenis penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian empiris, dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara pendekatan yuridis empiris. Hal yang digunakan untuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya di analisa menggunakan metode kualitatif yaitu temuan fakta-fakta penelitian yang dituangkan secara logis dan sistematis kemudian dianalisis dijadikan kesimpulan dari penelitian tersebut. Persamaan dengan penelitian ini yaitu upaya dalam membentuk keluarga yang Bahagia, meskipun dalam tantangan, untuk perbedaannya, yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada cara membentuk keluarga di lingkungan lokalisasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya ketahanan dengan perbandingan ketahanan keluarga dua generasi.²⁸

²⁸ Rahayu, Novita, “Tantangan Dan Cara Keluarga Muslim Dalam Membentuk Keluarga Bahagia Di Lingkungan Lokalisasi Sarirejo Kota Salatiga”.(skripsi, UIN Salatiga, 2023) repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/17621/

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

| No | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|
| 1. | Penelitian yang berbentuk jurnal yang ditulis oleh Zainal Arifin judul “Tantangan Membentuk Keluarga Sakinah pada Generasi Milenial” tahun 2020. | Kedua penelitian membahas karakteristik Generasi Y (milenial) dalam konteks kehidupan berkeluarga dan membahas ketahanan keluarga atau upaya menciptakan keluarga yang stabil dan harmonis. | Penelitian terdahulu berfokus pada tantangan yang dihadapi dalam membentuk keluarga sakinah, sedangkan penelitian ini berfokus perbandingan ketahanan keluarga dua generasi dan upaya yang dilakukan oleh pasangan dalam menjaga ketahanan keluarga. |
| 2. | Jurnal yang ditulis oleh Isnur Harjo Prayitno, Edi Sofwan, dan Ibrahim Zainal Arifin, Universitas tahun 2021 dengan judul “konsep ketahanan keluarga yang ideal untuk menciptakan keluarga yang tangguh dan sejahtera di kota Tangerang selatan ” | Persamaan dengan penelitian ini yaitu kedua penelitian membahas tentang konsep ketahanan keluarga yang dilatarbelakangi oleh perceraian yang cukup tinggi, | Penelitian ini berfokus perbandingan ketahanan keluarga dua generasi dan upaya yang dilakukan oleh pasangan dalam menjaga ketahanan keluarga |
| 3. | Jurnal yang ditulis oleh Riska, Maria dan Endah, Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta dengan judul “Kepuasan Pernikahan Pada Istri Generasi Milenial Di Sepuluh Tahun Awal Pernikahan” tahun 2022 | Pembahasan yang berfokus pada generasi Y, sehingga dapat memberikan data atau wawasan mengenai dinamika generasi ini dalam pernikahan | Penelitian terdahulu hanya fokus pada kepuasan pernikahan satu generasi, sedangkan penelitian ini berfokus perbandingan ketahanan keluarga dua generasi |

| | | | |
|----|--|---|---|
| 4. | Skripsi oleh Novita Eka Rahayu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Salatiga dengan judul “ Tantangan dan Cara Keluarga Muslim Dalam Membentuk Keluarga Bahagia Di Lingkungan Lokalisasi Sarirejo Kota Salatiga” tahun 2023 | Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah upaya dalam membentuk keluarga yang Bahagia, meskipun dalam tantangan. | Penelitian terdahulu lebih fokus pada cara membentuk keluarga di lingkungan lokalisasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya ketahanan dengan perbandingan ketahanan keluarga dua generasi. |
| 5. | Penelitian yang berbentuk skripsi yang ditulis oleh Nur Nasuha Rizki Megita, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Korelasi Suami Istri Dalam Pernikahan Lanjut Usia Perspektif Ketahanan Keluarga” tahun 2022 | Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan membahas tentang ketahanan keluarga pada usia lanjut. | penelitian terdahulu membahas tentang pernikahan yang dilakukan di usia lanjut, sedangkan penelitian ini tentang ketahanan pada pernikahan yang sudah berusia 10 tahun lebih |

B. Landasan Teori

1. Ketahanan Keluarga

a. Pengertian

Ketahanan keluarga merujuk pada keadaan sebuah keluarga mempunyai jalan yang memadai dan dapat terus kedepan terhadap pendapatan serta sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, layanan kesehatan, pendidikan, perumahan, partisipasi dalam masyarakat, dan integrasi sosial.²⁹

²⁹Puspitawati, pAzizah, Mulyana, Rahmah, “Relasi Gender, Ketahanan Keluarga Dan Kualitas Pernikahan Pada Keluarga Nelayan Dan Buruh Tani “Brondol” Bawang Merah”, Jurnal Ilmu keluarga & Konsultasi, Vol. 12, INo.1 2019), 2

Ketahanan keluarga juga dapat diartikan sebagai proses pertahanan keluarga terhadap disfungsi keluarga setelah kesulitan dan permasalahan terjadi. Oleh karena itu, ketahanan keluarga adalah proses menjalankan peran, tanggung jawab, dan keberfungsian dalam sebuah keluarga agar keluarga tersebut tetap bertahan dan mencapai kesejahteraan keluarga meskipun ada gangguan dan keadaan sulit.³⁰

Ketahanan keluarga juga tak luput dari keharmonisan, karena keharmonisan diciptakan oleh keluarga itu sendiri bukan karena faktor lain, dan keluarga yang harmonis bukan berarti keluarga yang tidak memiliki masalah tetapi keluarga yang mampu mengatasi masalah tersebut, untuk membangun keluarga yang harmonis perlu 3 pilar sebagai dasar terbentuknya keluarga yang harmonis yaitu sebagai berikut:

1). Kasih sayang

Pernikahan merupakan awal dari mempersatukan kasih sayang antara suami istri dan untuk keluarga, hal ini sesuai dengan kehendak Allah yang memberik rasa cinta dan kasih sayang dalam bentuk sacral atau bisa disebut *Mitsaqon ghalidha* sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 21 :

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُم إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya: Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.³¹

³⁰Mujahidatul Musfiroh, Sri Mulyani, Erindra Budi C, Angesti Nugraheni, Ika Sumiyarsi, "Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadapiro Kota Surakarta", *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.7(2) 2019, 62

³¹ Surat An-Nisa Ayat 21, <https://tafsirweb.com/1553-surat-an-nisa-ayat-21.html>

Dalam alquran dengan penyebutan yang berbeda- beda seperti. *Shabwa* yang berarti cinta yang membuat melakukan pelanggaran, *kulfah* yang berarti rasa cinta orang tua kepada anak nya yaitu cinta yang penuh tanggung jawab, *mail* yang berarti cinta yang berkobar tetapi bersifat sementara seperti cinta kepada istri muda tapi lupa pada istri pertama, *ra'fah* yang berarti kasis sayang sampai melanggar norma, *syaghaf* seperti cintanya Zulaikha kepada yusuf yaitu cinta yang alami, *mawaddah* yaitu cinta yang mnggebu yang selalu ingin Bersama, *rahmah* yaitu cinta yang siap berkorban dan melindungi dengan penuh kasih sayang dan yang terkahir yaitu *syauq* cinta yang selalu ingin dan rindu pada Allah.³²

2). Keharmonisan

Keluarga yang harmonis dapat diwujudkan dengan menyesuaikan perbedaan dalam keluarga misalnya perbedaan kepribadian, pengalaman dan gaya hidup, hal ini dilakukan agar tidak ada pertengkaran yang mengakibatkan perceraian dengan menyesuaikan hal-hal tersebut dapat meminimalisir adanya konflik yang terjadi dalam keluarga, dan dari perbedaan itu dapat dijadikan pembelajaran agar lebih mnumbuhkan rasa toleransi dan menghargai pada setiap anggota keluarga.³³

3). Ekonomi

Setiap anggota keluarga pasti membutuhkan kan ekonomi yang stabil untuk menunjang kebutuhan keluarganya, dan setiap keluarga pasti mempunyai

³² Mufidah Ch, *Psikologi keluarga islam berwawasan gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013) 66

³³ Mufidah Ch, *Psikologi keluarga islam berwawasan gender*, 68

kebutuhannya yang berbeda-beda, seperti pada keluarga modern kebutuhan selain sandang, pangan, papan, mereka juga lebih memprioritaskan pada jenis seperti pendidikan, liburan, alat transportasi modern dan social media, sedangkan untuk keluarga tradisional lebih ke kebutuhan sekunder, psikologis dan ruhaniyah.

Keluarga juga mempunyai fungsi penting dalam aspek kehidupan, seperti: fungsi terhadap keagamaan, fungsi pada sosial dan budaya, fungsi dalam cinta dan kasih sayang, perlindungan, fungsi pada reproduksi, fungsi sosialisasi dan Pendidikan, fungsi terhadap ekonomi dan pembinaan lingkungan.³⁴

Fungsi keluarga juga disebutkan oleh badan koordinasi keluarga berencana nasional, yang mana fungsi keluarga dibagi menjadi 8 fungsi yaitu :³⁵

- 1) Fungsi Keagamaan: Melibatkan seluruh anggota keluarga dalam kegiatan beragama untuk menumbuhkan iman yang kuat dan membentuk kekuatan spiritual bagi keluarga.
- 2) Fungsi Sosial Budaya: Dilaksanakan dengan membimbing anak dalam berperilaku sesuai norma, mengajarkan sosialisasi, dan meneruskan nilai-nilai budaya yang dimiliki keluarga.
- 3) Fungsi Cinta Kasih: Memberikan kasih sayang, perhatian, serta rasa aman bagi anggota keluarga.
- 4) Fungsi Perlindungan: Berperan untuk menjaga keamanan dan perlindungan bagi seluruh anggota keluarga.

³⁴ Wirdhana et al, *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga*.(Jakarta: BKBN, 2013).

³⁵ Amany Lubis dkk., *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja, Dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia)*, 3

- 5) Fungsi Reproduksi: Berfokus pada kelanjutan keturunan dan pemeliharaan anggota keluarga.
- 6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan: Menyediakan pendidikan dan membekali anak dengan sosialisasi yang diperlukan untuk masa depan.
- 7) Fungsi Ekonomi: Berfungsi dengan menghasilkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan menabung bagi masa depan.
- 8) Fungsi Pembinaan Lingkungan.

Keluarga mempunyai fungsi penting pada setiap aspek, hal ini dapat menyangkut peran, tugas dan fungsi pada setiap anggota keluarga, yang mana setiap anggota mempunyai peran yang penting untuk menjaga ketahanan keluarga. Meskipun mengalami tantangan dan ancaman sekalipun keluarga perlu mendirikan ketahanan keluarga yang kuat, menurut Amiini Mukti ketahanan keluarga yang sukses yaitu keluarga yang kuat terhadap 5 hal ini :³⁶

- 1) Kuat dalam aspek kesehatan.
- 2) Kuat dalam aspek ekonomi.
- 3) Kuat dalam aspek Pendidikan.
- 4) Kuat dalam aspek kehidupan bermasyarakat
- 5) Kuat dalam menyikapi perbedaan sosial budaya di masyarakat

b. Ketahanan keluarga dalam Islam

Islam memberikan pengertian bahwa keluarga merupakan bagian yang paling kecil dalam masyarakat yang harus dijaga keutuhan, kesejahteraan, dan keharmonisannya. Konsep ketahanan keluarga dalam Islam dapat dilihat dari beberapa aspek:

³⁶ Amatul Jadidah, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam", *Maqasid Jurnal Hukum Islam*, Vol.4 No.2 (2021): 74

1. Konsep Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah

Al-Qur'an menjelaskan bahwa tujuan pernikahan adalah untuk mencapai kehidupan keluarga yang penuh ketenangan (*sakinah*), kasih sayang (*mawaddah*), dan cinta yang penuh rahmat (*rahmah*). Dalam Surah Ar-Rum ayat 21, Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.³⁷

Manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan berpasang-pasangan agar dapat saling mencintai, saling melengkapi, dan saling berbagi satu sama lain. Tujuan utama dari hubungan ini adalah untuk mencapai ketenangan batin, yang mendukung pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Menjalankan pernikahan merupakan bagian dari ketaatan terhadap perintah agama serta mengikuti sunnah para rasul Allah.³⁸

2. Prinsip Syura (Musyawarah) dalam Keluarga

Islam juga selalu memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi di kehidupan, salah satunya solusi untuk konflik dalam pernikahan, yaitu

³⁷ Ar-Rum ayat 21, <https://tafsirweb.com/1553-surat-an-nisa-ayat-21.html>

³⁸ Ismatulloh, "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Quran", *Mazahib* No 1,(2015),54

musyawarah, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Asy-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.³⁹

3. Tanggung Jawab dan Peran dalam Keluarga

Dalam Islam, setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab dan peran yang jelas. Seorang suami bertanggung jawab sebagai pemimpin dan pencari nafkah, sementara istri sebagai pendidik utama anak-anak dan pengelola rumah tangga, dengan tetap saling mendukung satu sama lain .

Hal ini ditegaskan dalam Surah An-Nisa 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنفَقُوا ۗ مِنَ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ حَفِظْنَ لِلسَّيِّئَاتِ مَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْتِكُمْ فَلَا مَنَعًا ۗ عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنِ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat

³⁹Asy-Syura ayat 38, <https://tafsirweb.com/1553-surat-an-nisa-ayat-21.html>

tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.⁴⁰

Tugas suami masih mencari nafkah dan istri mengatur rumah tangga, tapi kini suami istri dapat merencanakan kegiatan bersama untuk mengisi waktu dan saling membantu satu sama lain dalam semua aspek ⁴¹

4. Ketahanan Spiritual sebagai Landasan Utama

Keluarga yang tangguh menurut Islam juga memiliki ketahanan spiritual. Ibadah bersama, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, serta nilai-nilai seperti sabar, syukur, dan tawakal, membantu keluarga menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Ketahanan spiritual ini menjadi modal penting dalam menjaga an emosional dan sosial keluarga.

c. Dasar Hukum Ketahanan Keluarga

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang

Perkawinan

Dalam pasal Pasal 1 menjelaskan bahwa :

*“Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”*⁴²

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Tentang

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Dalam Pasal 1 Ayat 15 dijelaskan bahwa :

⁴⁰ An-Nisa ayat 34, <https://tafsirweb.com/1553-surat-an-nisa-ayat-21.html>

⁴¹ Amany Lubis dkk, Ketahanan Kleuarga dalam perspektif islam, (Tangerang:Pustaka Cendekiawan Muda, 2018), 35

⁴² Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

“Ketahanan Keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materill dan psikis-mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin”⁴³

3. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Nomor 6 Tahun 2013 tentang pelaksanaan pembangunan keluarga

Pasal 1 ayat (3):

“Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.”

Pasal 3:

“Dalam pelaksanaan pembangunan keluarga, kementerian, lembaga, pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daaerah Kabupaten atau Kota menyusun dan mengembangkan kebijakan pelaksanaan dan kebijakan teknis yang berpedoman pada konsep ketahanan dan kesejahteraan yang di dalamnya mencakup: Landasan legalitas dan keutuhan keluarga, Ketahanan fisik, Ketahanan ekonomi, Ketahanan sosial psikologi, Ketahanan sosial budaya.”

4. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

Anak Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2011 Tentang Kebijakan

Peningkatan Ketahanan Keluarga dan Perlindungan Anak Republik

Indonesia

5. UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan

Pembangunan Keluarga

Pasal 1 ayat (7):

⁴³ Pasal 1 Ayat 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera

“Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.”⁴⁴

Pasal 1 ayat (11):

“Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.”⁴⁵

6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Pasal 1 ayat (6):

“Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin”⁴⁶

Pasal 3:

*(1) Pengembangan kualitas keluarga diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian dan ketahanan keluarga.
(2) Pembinaan ketahanan keluarga dilakukan dalam rangka membentuk keluarga kecil, sehat, bahagia, dan sejahtera.*

d. Macam-Macam Ketahanan Keluarga

- 1) Ketahanan agama, Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil yang berperan dalam menerapkan ajaran agama, dan generasi penerusnya menjadi pelanjut keyakinan tauhid. Sebagai negara beragama, Indonesia sangat menekankan pentingnya ketahanan dalam hal keagamaan.

⁴⁴ Pasal 1 Ayat 7 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

⁴⁵ Pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

⁴⁶ Pasal 1 Ayat 6 Peraturan Pemerintah 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera

- 2) ketahanan fisik, kesehatan jasmani dan rohani adalah faktor penting dalam mendorong perubahan positif. Jika tubuh tidak sehat, hal ini dapat memengaruhi kondisi mental dan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, lingkungan yang sehat dan makanan bergizi sangat dianjurkan, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya mengonsumsi makanan yang baik dan halal demi menjaga kesehatan..⁴⁷
- 3) ketahanan psikologis, ini mengacu pada kemampuan setiap anggota keluarga dalam mengelola kesehatan mentalnya, termasuk mengatur emosi, stres, motivasi hidup, serta berkomunikasi dengan sesama anggota keluarga. Hal ini penting agar setiap anggota keluarga dapat tumbuh dan menjalankan fungsinya dengan baik. .⁴⁸
- 4) ketahanan ekonomi, adalah Keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan rekreasi, memiliki ketahanan ekonomi yang baik. Ketahanan ini sangat penting, karena jika kebutuhan pokok keluarga tidak tercukupi, kualitas hidup mereka akan menurun.
- 5) ketahanan sosial, Keluarga yang kuat secara sosial adalah keluarga yang menerapkan nilai, budaya, dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Ketahanan sosial mencakup kemampuan keluarga untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, karena hubungan sosial yang baik akan membantu keluarga berkembang dengan optimal.

⁴⁷Amatul Jadidah, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam"*Maqasid*, No 3(2021):74

⁴⁸ Udji Asiyah, *Ketahanan Keluarga Multi Perspektif*, 62

2. Generasi X

Generasi X, yang lahir antara pertengahan 1960-an hingga awal 1980-an, merupakan generasi yang mengalami perubahan signifikan dalam budaya dan teknologi. Mereka merupakan generasi yang disaksikan pergeseran dalam tatanan keluarga, perubahan nilai-nilai tradisional, dan pengenalan teknologi yang berdampak besar.⁴⁹

Istilah *Generation X* (Generasi X) mulanya berasal dari judul sebuah *photo-essay* karya seorang fotografer dan jurnalis perang legendaris Robert Capa pada tahun 1950-an. Melalui karyanya, Capa memaparkan hasil wawancara dengan sekelompok anak-anak muda usia 20-an yang tidak memiliki identitas diri, tumbuh dewasa dengan begitu cepatnya, dan cenderung mengalami ketidakpastian akan masa depan mereka pasca Perang Dunia II. Karyanya diterbitkan oleh koran *Picture Post* di Inggris dan *Holiday* di Amerika Serikat.⁵⁰

Istilah Generasi X kemudian dipopulerkan oleh jurnalis Inggris, Jane Deverson dan Charles Hamblett melalui sebuah buku pada tahun 1965. Buku ini berisi seri hasil wawancara penulis dengan para remaja di Inggris. Kemudian pada tahun 1991, Douglas Coupland menulis buku *Generation X: Tales for an Accelerated Culture* yang membuat istilah Generasi X semakin terkenal di kalangan masyarakat.

⁴⁹ Suparwi dkk, *Disrupsi Normalitas Nilai Generasi Muda dan Peran 3 Pilar Pendidikan*: hal 42

⁵⁰ Zufri Hadi, Asal Mula Nama 5 Generasi di Zaman Now, Kumparan, 31 Maret 2019, diakses 4 Oktober 2024 <https://kumparan.com/zufri-hadi/asal-mula-nama-5-generasi-di-zaman-now->

Karena dibesarkan oleh *Boomers*, Gen X dijuluki sebagai ‘*The Latchey Kids*’ atau anak-anak yang merasa kesepian lantaran ditinggal orang tuanya bekerja. Meski demikian, Gen X memiliki karakteristik seperti disiplin, pekerja keras, banyak akal, logis, mandiri, mengutamakan *work-life balance*, dan mampu memecahkan masalah dengan baik. Karakter ini dipengaruhi oleh kondisi dunia yang pada saat itu sedang mengalami beragam krisis ekonomi, sehingga mereka dituntut untuk mandiri dan pintar dalam mencari peluang.⁵¹

3. Generasi Y

Generasi Y, juga dikenal sebagai *Millennials*, lahir antara awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an. Generasi ini tumbuh dan mengalami perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang signifikan). Generasi Y tumbuh dalam era yang ditandai oleh kemajuan teknologi, termasuk pengenalan internet, perkembangan media sosial, dan akses yang lebih luas terhadap informasi.

Terminologi Generasi Y sebenarnya meneruskan abjad dari 'Generasi X' sebelumnya. Generasi Y lebih dikenal sebagai *Generasi Millennials*. Istilah ini dipopulerkan oleh William Strauss dan Neil Howe melalui buku *Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069* yang diterbitkan pada tahun 1991 dan buku *Millennials Rising: The Next Great Generation* yang diterbitkan 9 tahun kemudian. Melalui bukunya,

⁵¹Tiara Syabanira, Mengenal Generasi Boomers, X, Y, Z, dan Alpha, brainacademy, 21 Desember 2023, diakses 4 Oktober 2024, <https://www.brainacademy.id/blog/karakteristik-generasi-boomers-x-y-z-alpha>

Howe juga menyebutkan satu pertanyaan mengenai generasi apa yang akan muncul setelah *Millennials*.

Milenial cenderung lebih berani berpendapat, memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Jika dibandingkan dengan dua generasi sebelumnya yang kaku dan tegas, Millennial juga dikenal lebih ekspresif dan memiliki pemikiran terbuka. Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat diketahui bahwa para Millennial memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Dibandingkan generasi sebelumnya, Milenial lebih terbuka dalam menerima perubahan.
- b) Ambisius dan punya rasa percaya diri yang tinggi. Makanya angkatan ini lebih mudah meraih kesuksesan di usia muda.
- c) Kekurangan dari generasi ini adalah mereka rentan mengalami stres dan depresi. Beberapa di antaranya juga merasa sulit bergaul.

Generasi Y juga yang memiliki ego yang lebih tinggi lebih memntingkan gaya hidup mewah sebagai cara menikmati kesenangan hidup. Sedangkan sebagian lain, lebih senang terhadap keseimbangan kerja-hidup, kesehatan mental, dan sosial. Hal ini dapat ditarik kesimpulan, generasi Y memiliki gerakan yang beragam tergantung nilai-nilai individu, dan tekanan sosial memainkan peran penting dalam membentuk pandangan.⁵²

⁵²Suparwi, Hadi Mahmud, Wildan, "Disrupsi Normalitas Nilai Generasi Muda dan Peran 3 Pilar Pendidikan" *Integralistik* No 2 (2023): 42

4. *Family Resilience*

Familiy Resilience atau keahanan keluarga merupakan konsep pada kemampuan keluarga agar mampu bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam menghadapi situasi sulit, Teori ini berkembang dari pembelajaran yang menyoroiti bagaimana keluarga mampu mengatasi tekanan dan bangkit kembali pasca krisis.⁵³ Ketahanan keluarga melibatkan serangkaian faktor yang memungkinkan anggota keluarga untuk melindungi dan memperkuat antar anggota lain dalam menghadapi tantangan.

a. Definisi *Family Resilience*

- 1) Menurut Walsh ketahanan merupakan kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan serta menjadi lebih kuat serta berkembang sesudah melewati masa krisis. Definisi lain yang diberikan Walsh dalam resiliensi keluarga merupakan proses yang dilalui keluarga dalam menangani serta membiasakan diri terhadap situasi sulit. Walsh menjelaskan jika resiliensi keluarga berfokus⁵⁴ pada proses keluarga selaku suatu kesatuan fungsional dalam menanggulangi serta membiasakan diri terhadap kondisi yang menekan.
- 2) McCubbin dan McCubbin mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai kemampuan sistem keluarga untuk beradaptasi, memelihara fungsi keluarga, dan pulih dari situasi yang penuh tekanan atau dari perubahan

⁵³ Ike Herdiana, "Resiliensi Keluarga : Teori, Aplikasi Dan Riset", *Proceeding National Conference Psikologi*, (2018), 1

⁵⁴ Walsh, F, "Family resilience: A framework for clinical practice"*Family Process* 42(1),(2003),1-18.

besar yang mengancam stabilitas keluarga.⁵⁵ Mereka menekankan bahwa ketahanan keluarga melibatkan kemampuan untuk menggunakan berbagai sumber daya internal dan eksternal secara efektif demi mencapai stabilitas yang berkelanjutan.

- 3) Patterson menguraikan ketahanan keluarga sebagai proses dinamis di mana keluarga mampu beradaptasi dengan perubahan atau krisis yang berpotensi mengganggu keseimbangan keluarga. Ia menekankan bahwa ketahanan keluarga bukanlah kondisi statis, melainkan proses yang terus berkembang di mana keluarga berusaha untuk memulihkan keseimbangan setelah mengalami stres.⁵⁶
- 4) Menurut Greeff dan Van der Merwe, ketahanan keluarga adalah kemampuan kolektif keluarga untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan yang mereka alami. Dalam definisi ini, mereka menyoroti pentingnya dukungan antaranggota keluarga, fleksibilitas dalam menjalani peran masing-masing, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam menghadapi situasi sulit.⁵⁷

Setiap definisi ini menekankan bahwa ketahanan keluarga adalah proses yang kompleks dan terus berkembang, melibatkan kombinasi

⁵⁵ McCubbin, M. A. "Family stress, resources, and family types: chronic illness in children." *Family Relation* No 37, (1988), 203-210.

⁵⁶ Patterson, J. M. "Families experiencing stress: The Family Adjustment and Adaptation Response Model." *Family Systems Medicine*, 5(2), (1988). 202-237

⁵⁷ Greeff, A. P., & Van der Merwe, S. "Variables associated with resilience in divorced families." *Social Work*, 40(3), (2004). 293-300.

sumber daya yang berbeda serta kemampuan untuk beradaptasi dan pulih dalam situasi krisis.

b. Aspek Ketahanan Keluarga

Menurut Walsh mengidentifikasi tiga aspek penting dalam ketahanan keluarga, yaitu:⁵⁸

- 1). Sistem keyakinan keluarga (*Family Belief Systems*): Pandangan, nilai, dan keyakinan yang memberikan makna terhadap krisis dan membantu keluarga untuk bersikap optimis serta berorientasi pada pemecahan masalah. Kepercayaan ini sering kali terkait dengan faktor-faktor spiritualitas dan nilai moral keluarga.
- 2). Pola organisasi keluarga (*Family Organizational Patterns*): Struktur dan keteraturan dalam keluarga yang membantu mereka mengatasi tantangan. Ini melibatkan fleksibilitas peran, kohesi antaranggota keluarga, dan dukungan yang ada di dalam lingkungan keluarga.
- 3). Komunikasi dan Pemecahan Masalah (*Communication Processes and Problem Solving*): Komunikasi yang terbuka dan efektif memungkinkan keluarga untuk mengungkapkan perasaan, mendengarkan, serta menemukan solusi bersama. Komunikasi yang baik mendorong hubungan yang lebih kokoh dan memperkuat pemahaman antaranggota keluarga.⁵⁹

⁵⁸ Walsh, F. "The Concept of Family Resilience: Crisis And Challenge." *Fam Proc* 35 (1996) 261

⁵⁹ Walsh, F. "The Concept of Family Resilience: Crisis And Challenge, 261

c. Model Ketahanan Keluarga

Beberapa model yang relevan dalam teori ketahanan keluarga meliputi:

- 1). Model ABC-X oleh Hill (1949): Model ini mengidentifikasi bahwa respons keluarga terhadap stres atau krisis bergantung pada tiga faktor: (A) stresor atau pemicu masalah, (B) sumber daya atau dukungan yang dimiliki, dan (C) persepsi keluarga terhadap stresor tersebut. Ketiga faktor ini memengaruhi hasil akhir (X) dalam bentuk ketahanan atau disfungsi keluarga.⁶⁰
- 2). Model *Double ABC-X* oleh McCubbin dan Patterson (1982): Model ini merupakan pengembangan dari Model ABC-X, di mana adaptasi keluarga dilihat sebagai proses yang berlanjut. Selain memerhatikan pemicu dan sumber daya awal, model ini juga memperhatikan bagaimana keluarga mengembangkan sumber daya dan strategi coping tambahan setelah krisis terjadi.⁶¹
- 3). Model Family Adjustment and Adaptation Response (FAAR) oleh Patterson (1988): Model FAAR menekankan pada proses adaptasi keluarga dalam tiga tahap: penyesuaian (*adjustment*), penyesuaian kembali (*re-adjustment*), dan adaptasi berkelanjutan (*long-term adaptation*).⁶²

⁶⁰ Hill, R, "Families under stress: Adjustment to the crises of war separation and reunion." *New York: Harper and Brothers.* . (1949). 210-211

⁶¹ McCubbin, H.I dan J.M. Patterson. "Family Inventory of Live Events and Changes". 1987 dalam Siti Maryam, "Stres Keluarga: Model dan Pengukurannya" *Jurnal Psikolamedia*, (2016), 340

⁶² Patterson, J. M. Families experiencing stress: I. The Family Adjustment and Adaptation Response Model: II. Applying the FAAR Model to health-related issues for intervention and research. *Family Systems Medicine*, 6(2), (1988) 202-237

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk:

- 1). Kohesi dan Komitmen Keluarga: Kohesi dan komitmen keluarga, yang tercermin dari eratnya hubungan antaranggota keluarga, memainkan peran penting dalam meningkatkan ketahanan keluarga, karena semakin kuat ikatan emosional dan komitmen di antara mereka, semakin besar kemampuan keluarga untuk menghadapi situasi.⁶³
- 2). Dukungan Sosial dan Ekonomi: meliputi bantuan eksternal dari keluarga besar, teman, atau komunitas, serta adanya stabilitas finansial, berperan signifikan dalam membantu keluarga mengelola stres dengan lebih baik, karena dukungan tersebut tidak hanya menyediakan sumber daya emosional dan material, tetapi juga memperkuat rasa keberdayaan keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan.⁶⁴
- 3). Strategi Coping: yang mencerminkan kemampuan keluarga dalam mengidentifikasi, merancang, dan menerapkan solusi serta strategi yang efektif, menjadi faktor penting dalam menghadapi berbagai masalah.⁶⁵

⁶³ Walsh, F. "Family resilience: A framework for clinical practice" 7-9

⁶⁴ Patterson, J. M. "Families experiencing stress: The Family Adjustment and Adaptation Response Model," 210-215

⁶⁵ McCubbin, H. I., & Patterson, J. M. "Family adaptation to crises" new York (1982) 32-36

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian empiris dengan menggunakan data primer atau lapangan, berarti penelitian ini didasarkan pada pengumpulan data dari pengalaman nyata pada subjek penelitian. Penelitian ini akan mengumpulkan data dari pasangan suami istri Generasi X dan Generasi Y untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai upaya mereka dalam menjaga ketahanan keluarga. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan pengalaman dan strategi adaptasi keluarga sesuai dengan teori *family resilience*.⁶⁶

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis, pendekatan dengan berdasarkan norma-norma atau peraturan yang mengikat, sehingga diharapkan dari pendekatan ini dapat diketahui bagaimana hukum yang secara empiris merupakan gejala masyarakat itu dapat dipelajari sebagai suatu variabel penyebab yang menimbulkan akibat-akibat pada berbagai segi kehidupan sosial. penelitian ini akan mengungkap dinamika, pengalaman, dan strategi yang digunakan pasangan untuk beradaptasi dan

⁶⁶Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 3

menghadapi tantangan dalam mempertahankan ketahanan keluarga, sesuai dengan teori *family resilience*.⁶⁷

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara. Data primer dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi langsung dari pasangan suami-istri Generasi X dan Y terkait pengalaman dan strategi mereka dalam menjaga ketahanan keluarga. Terdapat 3 sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini ;

- a. Data primer, Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang bersangkutan, pihak yang bersangkutan yaitu pasangan generasi x dan generasi y di Kecamatan Tembelang dengan berbagai jenis matapencaharian.⁶⁸

Tabel 3 Data Primer.

| Gen erasi | Nama Pasangan | Usia | Lama menika | Pekerjaan suami | Pekerjaan istri |
|-----------|---------------|----------|-------------|---------------------|------------------|
| X | FR dan NR | 45 46 | 18 tahun | Wirausaha | Guru MI |
| X | DK dan SH | 55 49 | 28 tahun | Pegawai negri sipil | Guru SMP |
| X | AH dan MF | 60 59 | 40 tahun | Petani | Ibu Rumah Tangga |
| Y | YB dan NN | 42 42 | 13 tahun | Karyawan swasta | Ibu rumah tangga |

⁶⁷Bungong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta Kencana, 2010), 166-172

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 5

| | | | | | |
|---|-----------|----------|-------------|-------------------|----------|
| Y | MM dan AW | 40 34 | 13 tahun | Kepala Sekolah | Bidan |
| Y | DS dan LF | 38 36 | 14 tahun | Pegawai | Pedagang |

b. Data sekunder, data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya serupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁶⁹.
data Sekunder tersebut berupa

- 1) Publikasi Kabupaten jombang dalam angka 2024.
- 2) Buku Ketahanan Keluarga antara lain : buku seri orang tua (penguatan ketahanan keluarga) kementerian Pendidikan dan kebudayaan, ketahanan multi perspektif, ketahanan keluarga dalam perspektif islam, penguatan ketahanan keluarga era digital, pengantar keperawatan keluarga.
- 3) Jurnal tentang 5 Generasi.
- 4) Undang-Undang Perkawinan dan peraturan Pemerintah
- 5) Buku dan artikel yang menjelaskan teori *family resilience*.

c. Data Tersier

Sumber data tersier adalah bahan pustaka merangkum dari sumber primer dan sekunder :

- 1) Website : Narasi.tv
- 2) Media masa online ; kompasiana, kumparan, radarjombang

⁶⁹ Safuddin azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 36

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

a. Wawancara

Penulis akan menggunakan wawancara semi terstruktur dan harus terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan yang hendak diajukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu pada generasi x dan y untuk mengumpulkan data sebagai bahan penelitian.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih untuk memastikan informan yang diwawancarai adalah pasangan suami istri dari Generasi X dan Generasi Y yang memiliki pengalaman relevan dalam menjaga ketahanan keluarga. Melalui wawancara ini, data dikumpulkan secara langsung dengan menggali pengalaman, persepsi, dan strategi ketahanan keluarga yang diterapkan oleh para informan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan rumah tangga.

Tabel 4 pertanyaan.

| No | Pertanyaan |
|----|--|
| 1. | Bagaimana Anda memaknai arti keluarga? |
| 2. | Ketika menghadapi masalah besar, apakah ada nilai-nilai atau keyakinan yang membantu tetap kuat? |
| 3. | Bagaimana peran dan tanggung jawab dibagi di dalam keluarga Anda? |

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-20, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

| | |
|-----|--|
| 4. | Bagaimana Anda dan pasangan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan waktu bersama keluarga? |
| 5. | Bagaimana cara Anda dan anggota keluarga lainnya berkomunikasi ketika ada masalah? |
| 6. | Apakah ada aturan atau kebiasaan khusus dalam keluarga saat menghadapi konflik? |
| 7. | Bagaimana Anda dan keluarga mencari solusi saat terjadi ketidaksepakatan? |
| 8. | Bagaimana Anda dan pasangan mengekspresikan dukungan dan kasih sayang kepada anggota keluarga lainnya? |
| 9. | Bagaimana cara Anda menjaga hubungan yang hangat dan mendukung di antara semua anggota keluarga? |
| 10. | Bagaimana Anda dan keluarga mengelola keuangan untuk menjaga stabilitas keluarga? |

b. Dokumentasi

Dalam metode pengumpulan dokumentasi ini, peneliti akan mengumpulkan berikut :

- 1) Data Statistik Pernikahan mengenai generasi x dan y
- 2) Transkrip wawancara.
- 3) Literatur dan riset terkait.
- 4) Dokumentasi foto
- 5) Dokumen Administratif
 - a. Dokumen administrasi kependudukan,
 - b. Jombang dalam Angka 2023
 - c. Catatan perceraian dari PA Jombang
- 6) Laporan penelitian

5. Pengolahan Data

Analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Ulang

Tahap pertama dilakukan untuk meneliti kembali data-data dari hasil wawancara yang telah diperoleh.⁷¹ Memeriksa usia pernikahan, yang telah dikumpulkan dari Kecamatan Tembelang. Jika ada informasi yang tidak lengkap (misalnya, usia perkawinan tidak ada), mencatat kekosongan tersebut, dan jika memungkinkan, mengisi data yang hilang melalui wawancara atau sumber data tambahan.

b. Pengelompokan Data

Data-data tersebut dibedakan ke dalam bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang ditemukan pada saat wawancara.⁷² Mengelompokkan data usia dalam rentang tertentu, misalnya: usia 20-25, 26-30, dan seterusnya, serta lamanya pernikahan di bawah 3 tahun, 3-5 tahun, dan seterusnya.

c. Konfirmasi

Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang diinformasikan olehnya atau tidak baik dari pihak pelaku. Hal ini dilakukan agar validitasnya diakui pembaca.

⁷¹ Amiruddin Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 45

⁷² Bactiar, *Metode Penelitian Hukum* (Tangerang: UNPAM PRESS, 2018), 158

d. Analisis Data

Menganalisis hubungan antara usia pasangan generasi X dan Y, serta lamanya pernikahan diatas 10 tahun dengan faktor penyebab ketahanan. Menggunakan perspektif *family resilience*.

e. Kesimpulan

Menyimpulkan upaya menjaga ketahanan keluarga pada generasi x dan y serta Menurut Perspektif *family resilience*⁷³ peneliti akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Maka dari itu dalam proses kesimpulan ini harus disusun sebaik mungkin.

⁷³ Amiruddin Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 45

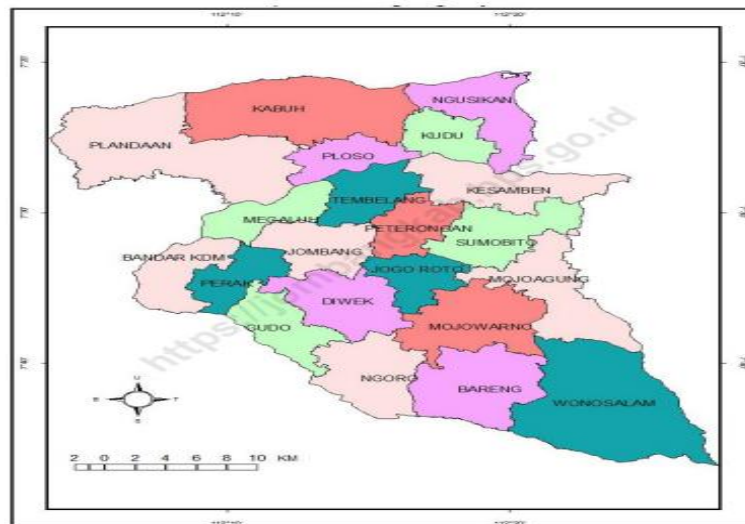
BAB IV

KETAHANAN KELUARGA GENERASI X DAN Y

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Kecamatan Tembelang

Kecamatan Tembelang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jombang. Letak wilayahnya berada ditinggikan 41 m diatas permukaan laut, memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata yang berkisar antara 22°C hingga 32°C.



Gambar 2

- a) Utara : Kecamatan Ploso,
- b) Selatan : Kecamatan Jombang,
- c) Timur : Kecamatan Kesamben dan Peterongan,
- d) Barat : Kecamatan Megaluh.

Sedangkan jarak kecamatan ke ibu kota kabupaten 6 km dan ke ibu kota Propinsi Jawa Timur 88 km.

2. Luas wilayah Kecamatan Tembelang

Luas kecamatan tembelng secara menyelurh yaitu 3.294,00 Ha, dengan bermacam macam tanah yang berbeda yaitu:⁷⁴

a. Lahan pertanian

1). Sawah : 2.276,70 Ha

a). Ditanami 1 kali : 6,30 Ha

b). Ditanami 2 kali: 2.270,00 Ha

2). Non Sawah : 61,70 Ha

b. Lahan bukan pertanian : 955,60 Ha

3. Pembagian wilayah Kecamatan Tembelang

Wilayah kecamatan Tembelang 123 RW dan 434 RT, dengan 65 dusun dan 15 desa atau kelurahan yaitu :⁷⁵

Tabel 5 Daftar desa di Kecamatan Tembelang

| No | Nama Desa | Dusun | RW | RT |
|-----|---------------|-------|----|----|
| 1. | Bedahlawak | 4 | 5 | 21 |
| 2. | Gabusbanaran | 2 | 5 | 14 |
| 3. | Jatiwates | 5 | 10 | 24 |
| 4. | Kalikejambon | 3 | 6 | 34 |
| 5. | Kedunglosari | 5 | 11 | 38 |
| 6. | Kedungotok | 4 | 13 | 28 |
| 7. | Kepuhdoko | 3 | 7 | 21 |
| 8. | Mojokrapak | 7 | 12 | 68 |
| 9. | Pesantren | 4 | 4 | 20 |
| 10. | Pulogedang | 7 | 13 | 28 |
| 11. | Pulorejo | 6 | 12 | 24 |
| 12. | Rejosopinggir | 4 | 8 | 38 |
| 13. | Sentul | 2 | 8 | 23 |
| 14. | Tampingmojo | 5 | 8 | 32 |
| 15. | Tembelang | 4 | 7 | 25 |

⁷⁴ Badan Pusat Statistik, Kecamatan Tembelang Dalam Angka 2022

⁷⁵ Badan Pusat Statistik, Kecamatan Tembelang Dalam Angka 2017

4. Demografi Kecamatan Tembelang

a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah keseluruhan penduduk pada kecamatan Tembelang sekitar 57.135 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 1.735 per km², yang mana jumlah penduduk berdasar jenis kelamin sebagai berikut :

- 1). Laki-laki : 28.525 jiwa
- 2). Perempuan : 28.610 jiwa

b. Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan

- 1) Tidak/belum sekolah : 8.163 jiwa
- 2) Belum Tamat SD : 6.280 jiwa
- 3) Pendidikan tamat SD : 13.176 jiwa
- 4) Pendidikan SMP : 11,510 Jiwa
- 5) Pendidikan SMA : 14.583 Jiwa
- 6) Pendidikan Diploma I/II : 192 Jiwa
- 7) Pendidikan Diploma III : 464 jiwa
- 8) Pendidikan S1 : 2.614 jiwa
- 9) Pendidikan S2 : 142 jiwa
- 10) Pendidikan S3 : 11 jiwa

c. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

- 1) Petani : 3.549 jiwa
- 2) Nelayan : 1 jiwa
- 3) Peternakan : 53 jiwa
- 4) Bangunan : 70 jiwa
- 5) Tenaga pengajar : 600 jiwa
- 6) Pedagang : 782 jiwa
- 7) Kesehatan : 102 jiwa

d. Jumlah penduduk berdasarkan agama

- 1) Islam 56.899 jiwa
- 2) Kristen : 211 jiwa
- 3) Katholik : 21 jiwa
- 4) Budha : 4 jiwa

e. Jumlah penduduk berdasarkan Umur

- 1) Umur 0-4 tahun : 3.473 jiwa
- 2) Umur 5-9 tahun : 3.872 jiwa

- 3) Umur 10-14 tahun : 4.432 jiwa
- 4) Umur 15-19 tahun : 4.134 jiwa
- 5) Umur 20-24 tahun : 4.362 jiwa
- 6) Umur 25-29 tahun : 3.929 jiwa
- 7) Umur 30-34 tahun : 3.929 jiwa
- 8) Umur 35-39 tahun : 3.889 jiwa
- 9) Umur 40-44 tahun : 3.956 jiwa
- 10) Umur 45-49 tahun : 4.716 jiwa
- 11) Umur 50-54 tahun : 4.266 jiwa
- 12) Umur 55-59 tahun : 4.135 jiwa
- 13) Umur 60-64 tahun : 3.610 jiwa
- 14) Umur 65-69 tahun : 3.111 jiwa

Dari paparan data umur di Kecamatan Tembelang, bias dilihat bahwa di kecamatan tembelang jumlah generasi Y yaitu sekitar 18.454 jiwa, sedangkan untuk generasi X yaitu pada angka 12.011 jiwa, di kecamatan tembelang generasi Y yang berumur 28-43 tahun lebih banyak dan daripada generasi X yang berumur 44-59 tahun.

B. Paparan Data

1. Data perceraian di Kecamatan Tembelang

Tabel 6 Data Perceraian

| NO | Kelompok umur suami | Jumlah | % | Kelompok umur istri | Jumlah | % |
|----|---------------------|--------|---------|---------------------|--------|---------|
| 1. | < 20 tahun | 0 | | < 20 tahun | 2 | 3,84 % |
| 2. | 20-29 tahun | 20 | 36,46 % | 20-29 tahun | 33 | 63,46 % |
| 3. | 30-39 tahun | 22 | 42,30 % | 30-39 tahun | 14 | 26,92 % |
| 4. | 40-49 tahun | 8 | 15,38 % | 40-49 tahun | 3 | 5,76 % |
| 5. | 50-60 tahun | 2 | 3,84 % | 50-60 tahun | 0 | |

2. Data keluarga di Kecamatan Tembelang

Tabel 7 data keluarga

| Jenis Kepemilikan | Jumlah |
|----------------------------|--------|
| Kepemilikan Kartu keluarga | 20.640 |

| | |
|-----------------------------|--------|
| Kepemilikan Akte Perkawinan | 25.647 |
| Kepemilikan Akte Cerai | 1.179 |

3. Profil informan

Tabel 8 informan

| Generasi | Nama Pasangan | Usia | Lama menika | Pekerjaan suami | Pekerjaan istri |
|----------|---------------|----------|-------------|---------------------|------------------|
| X | FR dan NR | 45 46 | 18 tahun | wirausaha | Guru MI |
| X | DK dan SH | 55 49 | 28 tahun | Pegawai negri sipil | Guru SMP |
| X | AH dan MF | 60 59 | 40 tahun | Petani | Ibu Rumah Tangga |
| Y | YB dan NN | 42 42 | 12 tahun | Karyawan swasta | Ibu rumah tangga |
| Y | MM dan AW | 40 34 | 13 tahun | Kepala Sekolah | Bidan |
| Y | DS dan LF | 38 36 | 14 tahun | Pegawai | Pedagang |

C. Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga Pada pasangan suami istri Generasi X dan Generasi Y di Kecamatan Tembelang

Keluarga merupakan bentuk unit sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan anggotanya. Ketahanan keluarga merujuk pada kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang meski menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dari luar maupun dari dalam.⁷⁶ Ketahanan ini menjadi fondasi bagi

⁷⁶ Walsh, F, "Family resilience: A framework for clinical practice"

terciptanya keluarga yang harmonis, mampu menjalani perubahan, serta menghadapi berbagai masalah kehidupan dengan sikap positif dan solusi yang konstruktif.⁷⁷

Di Kecamatan Tembelang terdapat banyak keluarga yang berupaya mempertahankan ketahanan mereka di tengah berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Perbedaan karakteristik antara generasi X dan generasi Y juga pasti berpengaruh terhadap cara mempertahankan keluarga.

Perbedaan karakter antar generasi mempengaruhi pandangan dan cara mereka mempertahankan ketahanan keluarga, karakteristik generasi X sendiri yang tergambar selama ini yaitu ⁷⁸:

1. Generasi yang mandiri dan praktis, karena mereka tumbuh pada masa perubahan ekonomi dan sosial, jadi terbiasa mengambil tanggung jawab sejak muda.
2. Generasi fokus pada stabilitas, mereka mencari keamanan finansial dan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan karier.
3. Berorientasi pada tradisi, mereka cenderung mempertahankan nilai-nilai tradisional. Peran suami dan istri sering kali lebih terstruktur dan hierarkis.
4. Komitmen pada Hubungan Personal, Mereka menghargai hubungan yang nyata dan lebih suka berinteraksi secara langsung daripada virtual.

⁷⁷ Jamilah dkk, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, (Jakarta: CV.Lintas Khatulistiwa, 2016), 6

⁷⁸ Wilman Juniardi, "Apa Itu Generasi Milenial dan Perbedaannya dengan Generasi X dan Z?", *Quipper*, 25 Juli 2022, diakses 13 November 2024, <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/your-life/generasi-milenial-x-dan-z/>

5. Adaptif terhadap Teknologi, Meski tidak tumbuh dengan teknologi sejak kecil, generasi ini mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi, terutama dalam pekerjaan.

Sedangkan generasi Y juga memiliki karakteristik sendiri yaitu sebagai berikut:

1. Generasi yang lebih mementingkan nilai kebebasan dan ekspresi diri, Mereka menghargai kebebasan pribadi dan sering mengekspresikan diri melalui media sosial. Dalam keluarga, mereka lebih terbuka terhadap diskusi dan negosiasi.
2. Fleksibel dan Dinamis, dalam kehidupan keluarga dan pekerjaan, mereka lebih fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Peran dalam keluarga bisa saling berganti sesuai kebutuhan.
3. Berorientasi pada Teknologi, Generasi ini tumbuh di era digital. Mereka sangat akrab dengan internet, media sosial, dan teknologi canggih lainnya.
4. Pencari Makna dan Kepuasan, Generasi Y lebih fokus pada pencarian makna hidup dan keseimbangan antara karier dan kehidupan pribadi. Mereka cenderung memilih pekerjaan atau gaya hidup yang sesuai dengan passion dan nilai pribadi.
5. Komunikasi Egaliter, dalam hubungan keluarga, mereka lebih terbuka dan cenderung membangun komunikasi yang sejajar antara anggota keluarga, termasuk dengan anak-anak.⁷⁹

⁷⁹ Wilman Juniardi, "Apa Itu Generasi Milenial dan Perbedaannya dengan Generasi X dan Z?", *Quipper*, 25 Juli 2022, diakses 13 November 2024, <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/your-life/generasi-milenial-x-dan-z/>

Untuk karakteristik memiliki perbedaan utama antara generasi X dan generasi Y, yang mana memiliki 3 perbedaan yang utama yaitu :

1. Pendekatan terhadap peran keluarga, yang mana generasi X lebih tradisional, sementara generasi Y lebih egaliter dan fleksibel.
2. Teknologi, Generasi X mengadaptasi teknologi, sedangkan generasi Y mengintegrasikan teknologi dalam hampir semua aspek kehidupan.
3. Komunikasi, Generasi X cenderung formal dalam komunikasi, sedangkan generasi Y lebih santai dan terbuka.

Penulis mendapat beberapa informan yang akan membagikan strategi dalam menjaga ketahanan keluarga nya.

1. Pasangan Generasi X

2) Pasangan bapak FR dan Ibu NR

Mereka menikah pada tahun 2006, dengan umur pernikahan sudah 18 tahun, yang mana umur suami yaitu 45 tahun dan umur istri yaitu 46 tahun, dimulai dari mereka yang memaknai apa arti dari keluarga dan dilanjut dengan upaya atau strategi pasangan dalam menghadapi konflik dalam keluarga, seperti yang di sampaikan oleh ibu NR sebagai berikut :

“kalo menurut saya, keluarga itu ya suatu ikatan emosional yang saling mendukung dan berbagi kasih, dan keluarga itu sumber kekuatan saat ada masalah, biasanya kalo ada perselisihan di keluarga ya kita komunikasi dengan terbuka, jujur, dan memberi kesempatan ungkapin perasaan, ngga boleh asal cepet selesai, untuk peran ya ayah mencari nafkah ibu merawat anak-anak”⁸⁰

⁸⁰ NR, Wawancara (Jombang, 12 November 2024)

Bapak FR juga menambahkan pendapatnya :

“ya kalo ada apa-apa atau masalah di bicarakan baik-baik, harus berkepala dingin, gak boleh saling menyalahkan, nanti cari solusi atau jalan tengah nya bareng-bareng”⁸¹

Dilanjutkan dengan cara pasangan ini menjaga hubungan dalam keluarga dan baimana mereka menjaga keseimbangan antara pekerjaan yang berbeda dan waktu dengan keluarga untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga, seperti yang disampaikan bu NR sebagai berikut :

“kalo kita biasanya punya jadwal sendiri, jadi udah diatur biar tetep ada waktu, jadi di selesaiin semua dulu pekerjaannya, biar kalo dirumah tinggal waktu sama keluarga, ngga boleh bawa-bawa pekerjaan kerumah, untuk hal-hal yang menyangkut keluarga semua udah diatur bersama, dan harus selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan”

3) Pasangan bapak DK dan Ibu SH

Mereka menikah pada tahun 1996, dengan umur pernikahan sudah 28 tahun, yang mana umur suami yaitu 55 tahun dan umur istri yaitu 49 tahun, dimulai dari mereka yang memaknai apa arti dari keluarga dan dilanjut dengan upaya atau strategi pasangan dalam menghadapi konflik dalam keluarga, seperti yang di sampaikan oleh ibu SH sebagai berikut :

“kalo keluarga itu ya tempat berbagi kebahagiaan dan keluh kesah, dalam keluarga komunikasi itu kunci. Apalagi kalo ada berantem atau hal yang mengganjal, kita langsung bicara empat mata, sama anak juga sama gitu, tanpa melibatkan emosi yang berlebihan. Kita juga belajar untuk saling memberi ruang jika salah satu sedang butuh waktu sendiri, biasanya kalo ada berantemnya di keluarga ya kita komunikasi dengan terbuka dan jujur”⁸²

Bapak DK juga menambahkan pendapatnya :

“ Kadang gabisa langsung selesai masalah, jadi harus nyari waktu yang pas, kalo yang satu kekeh harus selesai tapi yang lain masih emosi, ngga bias diajak

⁸¹ FR, Wawancara (Jombang, 12 November 2024)

⁸² SH, Wawancara (Jombang, 12 November 2024)

ngobrol baik, ya gak bakal bener juga nanti akhirnya, kan tujuannya biar selesai masalahnya, jadi semua harus bisa diajak kerjasama”⁸³

Dilanjutkan dengan cara pasangan ini menjaga hubungan dalam keluarga dan bagaimana mereka menjaga keseimbangan antara pekerjaan yang berbeda dan waktu dengan keluarga untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga, seperti yang disampaikan pak DK sebagai berikut :

“kalo keluarga kan punya peran masing-masing, tapi tetep semua harus bisa, anak-anak pas kecil juga udah dibiasain untuk ikut beres-beres, bersihkan rumah, nyapu, masak, kalo masalah waktu kerja, kita selalu ada waktu buat keluarga, meski pulangya lebih cepet mama nya, tapi sering kita melakukan hal bareng, kaya sarapan, sholat, dan nonton tv”

4) Pasangan pak AH dan bu MH

Mereka menikah pada tahun 1984, dengan umur pernikahan sudah 40 tahun, yang mana umur suami yaitu 60 tahun dan umur istri yaitu 59 tahun, dimulai dari mereka yang memaknai apa arti dari keluarga dan dilanjut dengan upaya atau strategi pasangan dalam menghadapi konflik dalam keluarga, seperti yang di sampaikan oleh ibu MF sebagai berikut :

*“nek nikah menurutku yo ladang gawe dolek pahala, nek keluarga iku yo wes segala galanya, wes ngga keukur sayang e, nek onok masalah ya di omongno apik apik, rundingan bareng-bareng, kudu podo minta maaf e nek salah, jujur kabeh, tapi kadang yo podo gak gelem ngalah, dadi yo kudu diomongi apik-apik, ben masalah e mari, nek peran yo bapak mencari nafkah gawe keluarga, nek aku yo ngeramut arek-arek”*⁸⁴

Bapak AH juga menambahkan pendapatnya :

*“ podo mbek ibu e, pokok e podo percoyo ae, ”*⁸⁵

⁸³ DK, Wawancara (Jombang, 12 November 2024)

⁸⁴ MF, Wawancara (Jombang, 12 November 2024)

⁸⁵ AH, Wawancara (Jombang, 12 November 2024)

Dilanjutkan dengan cara pasangan ini menjaga hubungan dalam keluarga dan bagaimana mereka menjaga keseimbangan antara pekerjaan yang berbeda dan waktu dengan keluarga untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga, seperti yang disampaikan bu MF sebagai berikut :

“ nek aku kan yo nang omah ae, ngurus anak iso kapan ae, bapak e yo paleng awan wes muleh, dadi ya akeh waktu mbek keluarga, nek saiki pengen kumpul yo nyeluk putu-putu, engko mangan bareng, ngopi, dulinan mbek putu, ndelok tv bareng, dan tetep bersyukur”

Diatas merupakan hasil wawancara dari generasi X menunjukkan bahwa nilai-nilai, seperti komunikasi, kompromi, kebersamaan sangat berperan dalam menjaga ketahanan keluarga.

2. Pasangan generasi Y

a. Pasangan bapak YB dan ibu NN

Mereka menikah pada tahun 2013, dengan umur pernikahan sudah 12 tahun, yang mana umur suami yaitu 42 tahun dan umur istri yaitu 42 tahun, dimulai dari mereka yang memaknai apa arti dari keluarga dan dilanjutkan dengan upaya atau strategi pasangan dalam menghadapi konflik dalam keluarga, seperti yang di sampaikan oleh ibu NN sebagai berikut :

“keluarga itu harta yang berharga, yang ngasih kenyamanan, kalo missal ada masalah, sebisa mungkin memberikan waktu dan kesempatan untuk intropeksi diri, terus baru bicara. Berusaha mendengarkan penjelasan tanpa menghakimi dan nanti mencari solusi Bersama, dan menjadikan masalah sebagai motivasi hidup, tetap tenang dan selalu berfikir positif”⁸⁶

Bapak YB juga menambahkan pendapatnya :

“ kalo ada konflik atau ada yang ngga sepakat juga harus bermusyawarah dan saling memberikan masukan, semua di omongin bersama dan saling terbuka, apalagi anak-anak juga harus bisa jujur dan terbuka”⁸⁷

⁸⁶ NN, Wawancara (Jombang, 12 November 2024)

⁸⁷ YB, Wawancara (Jombang, 12 November 2024)

Dilanjutkan dengan cara pasangan ini menjaga hubungan dalam keluarga dan bagaimana mereka menjaga keseimbangan antara pekerjaan yang berbeda dan waktu dengan keluarga untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga, seperti yang disampaikan pak YB sebagai berikut :

“Kami percaya bahwa keluarga adalah prioritas utama. Setiap minggu pasti mengadakan waktu khusus untuk main, nonton bersama. Selalu memberikan hadiah dan ucapan atau pujian biar punya rasa semangat dan percaya diri, tiap hari juga harus ada waktu buat ngobrol dan bercanda bersama. Tanggung jawab rumah juga punya semua orang, bukan cuman istri aja yang memang ibu rumah tangga”

b. Pasangan bapak MM dan ibu AW

Mereka menikah pada tahun 2011, dengan umur pernikahan sudah 12 tahun, yang mana umur suami yaitu 40 tahun dan umur istri yaitu 34 tahun, dimulai dari mereka yang memaknai apa arti dari keluarga dan dilanjut dengan upaya atau strategi pasangan dalam menghadapi konflik dalam keluarga, seperti yang di sampaikan oleh ibu AW sebagai berikut :

“keluarga itu segalanya, tempat untuk tumbuh dan berkembang bersama, harus tetap utuh dan kuat, kalo ada masalah atau konflik harus dirundingkan, dan mencari titik temu, agar masalahnya cepat selesai. Meski berbeda pandangan, kami tetap berpegang pada prinsip bahwa semua harus dibicarakan baik-baik dan saling memahami.”⁸⁸

Bapak MM juga menambahkan pendapatnya :

“ ya kalo ada konflik atau ada yang ngga sepakat langsung bicara, selalu berusaha untuk tidak menunda diskusi, dan selalu terbuka pada semua anggota keluarga, percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, jadi kami selalu mendukung satu sama lain, baik dalam suka maupun duka ”⁸⁹

⁸⁸ AW, Wawancara (Jombang, 12 November 2024)

⁸⁹ MM, Wawancara (Jombang, 12 November 2024)

Dilanjutkan dengan cara pasangan ini menjaga hubungan dalam keluarga dan bagaimana mereka menjaga keseimbangan antara pekerjaan yang berbeda dan waktu dengan keluarga untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga, seperti yang disampaikan pak MM sebagai berikut :

“Berhubung kerja dua-duanya, kami sering berbagi tugas rumah tangga berdasarkan kesepakatan, saling membantu dalam segala hal, saling support, selalu rukun dan banyak ketawa biar ngga sepaneng, Intinya, siapa yang sempat, dia yang mengerjakan, apapun hal saling terbuka, sebisa mungkin meluangkan waktu untuk keluarga, sekedar kumpul dan menonton tv Bersama, selalu menyempatkan bermain dengan anak juga, ngajak keluar jalan-jalan supaya pikiran lebih segar”

c. Pasangan bapak DS dan ibu LF

Mereka menikah pada tahun 2010, dengan umur pernikahan sudah 14 tahun, yang mana umur suami yaitu 38 tahun dan umur istri yaitu 36 tahun, dimulai dari mereka yang memaknai apa arti dari keluarga dan dilanjut dengan upaya atau strategi pasangan dalam menghadapi konflik dalam keluarga, seperti yang di sampaikan oleh ibu LF sebagai berikut :

“keluarga adalah tempat terbaik untuk pulang. Kami suka melakukan evaluasi mingguan, membahas apa yang berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Selain itu, jika ada kesalahpahaman, kami berusaha membicarakannya dengan santai, misalnya sambil minum teh Bersama”⁹⁰

Bapak DS juga menambahkan pendapatnya :

“ Komunikasi itu kunci banget buat kami. Kami selalu berusaha bicara setiap ada masalah, sekecil apa pun. Biasanya, kalau ada hal yang mengganjal, kami langsung diskusikan di malam hari setelah anak-anak tidur, harus saling memaafkan dan selalu mendengar pendapat satu sama lain.”⁹¹

⁹⁰ Lis , Wawancara (Jombang, 12 November 2024)

⁹¹ Dwi, Wawancara (Jombang, 12 November 2024)

Dilanjutkan dengan cara pasangan ini menjaga hubungan dalam keluarga dan bagaimana mereka menjaga keseimbangan antara pekerjaan yang berbeda dan waktu dengan keluarga untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga, seperti yang disampaikan bu LS sebagai berikut :

“Sebagai pasangan yang sama-sama bekerja, kami sadar kalau pembagian peran harus sesuai. Nggak ada istilah tugas suami atau tugas istri yang baku di rumah kami, saling membantu dalam semua hal, Semuanya dibicarakan, jadi nggak ada yang merasa terbebani sendirian. Bahkan, anak-anak juga dilibatkan, misalnya dengan tugas-tugas kecil seperti membereskan mainan mereka, kita tiap minggu selalu menyempatkan untuk jala-jalan dan mengajak anak-anak keluar bermain, serta selalu memberikan ucapan-ucapan semangat dan quality time selalu”

Hasil wawancara diatas sudah dapat menunjukan perbedaan upaya tiap generasi dalam menjaga ketahanan keluarga, berikut beberapa perbedaan:

1. Pandangan tentang keluarga

a. Generasi X

- 1) Keluarga dipandang sebagai sumber kekuatan dan tempat untuk berbagi kebahagiaan serta keluh kesah
- 2) Ikatan emosional dalam keluarga dianggap sangat penting.
- 3) Keluarga juga dilihat sebagai ladang pahala dan segala-galanya dalam hidup.

b. Generasi Y

- 1) Keluarga adalah harta berharga, prioritas utama, dan tempat untuk tumbuh bersama.
- 2) Keluarga menjadi tempat terbaik untuk pulang yang memberikan kenyamanan dan motivasi.

3) Mereka juga menekankan pentingnya rasa kebersamaan dalam membangun hubungan.

2. Pola komunikasi dan penyelesaian masalah

a. Generasi X

1) Lebih menekankan pada komunikasi terbuka dan jujur saat ada perselisihan.

2) Penyelesaian masalah dilakukan dengan cara diskusi mendalam dan saling mendengarkan untuk menghindari konflik berkepanjangan.

3) Mereka juga menganut prinsip saling meminta maaf jika ada kesalahan dan menahan emosi untuk menjaga keharmonisan.

b. Generasi Y

1) Lebih mengutamakan pendekatan introspektif, yaitu memberi waktu untuk merenung sebelum memulai diskusi.

2) Komunikasi dilakukan dengan santai dan tanpa menghakimi

3) Mereka sering melakukan evaluasi mingguan sebagai bentuk refleksi bersama.

3. Pembagian peran dan tanggung jawab

a. Generasi X

1) Peran suami dan istri cenderung tradisional: suami sebagai pencari nafkah dan istri mengurus rumah tangga serta anak-anak.

2) Meski demikian, mereka tetap melibatkan anak-anak dalam tugas kecil seperti membersihkan rumah.

- 3) Ada pembagian waktu yang terstruktur untuk memastikan pekerjaan selesai sebelum menghabiskan waktu bersama keluarga.

b. Generasi Y

- 1) Pembagian peran lebih fleksibel dan egaliter.
- 2) Tidak ada tugas khusus yang terikat pada gender; semua tanggung jawab rumah tangga dibagi berdasarkan kesepakatan dan situasi.
- 3) Anak-anak juga dilibatkan sejak dini untuk belajar tanggung jawab dalam keluarga.

4. Waktu Bersama

a. Generasi X

- 1) Mereka menekankan pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, memastikan pekerjaan selesai di kantor agar tidak mengganggu waktu keluarga di rumah.
- 2) Kegiatan bersama meliputi sarapan, shalat berjamaah, dan menonton TV.

b. Generasi Y

- 1) Lebih berfokus pada *quality time*, seperti menonton film, bermain, atau jalan-jalan bersama setiap minggu.
- 2) Mereka juga memberikan hadiah, pujian, dan semangat untuk memperkuat hubungan serta meningkatkan kepercayaan diri anggota keluarga.

5. Nilai-nilai yang dipegang

a. Generasi X

- 1) Mengutamakan stabilitas dan rasa syukur dalam menjalani kehidupan keluarga.
- 2) Nilai tradisional dan spiritual sangat dipegang erat, seperti menjaga harmoni dengan cara rutin berdiskusi dan saling memahami.

b. Generasi Y

- 1) Mengedepankan positività dan motivasi dalam menghadapi tantangan keluarga.
- 2) Mereka percaya bahwa setiap masalah adalah kesempatan untuk belajar dan tumbuh.

Tabel 9 perbedaan generasi x dan y

| Komponen | Generasi X | Generasi Y |
|---------------------------|--|---|
| Sistem keyakinan keluarga | Mengutamakan nilai tradisional seperti religiusitas dan rasa syukur. | Nilai fleksibel, fokus pada keseimbangan pribadi dan keluarga. |
| | Memandang keluarga sebagai sumber kekuatan dan ladang pahala. | Keluarga sebagai tempat dukungan dan kebahagiaan, lebih menekankan kebahagiaan individu dalam hubungan. |
| Pola organisasi keluarga | Pembagian peran tradisional: suami pencari nafkah, istri mengurus rumah dan anak | kesetaraan antara suami dan istri berbagi peran secara fleksibel sesuai kesepakatan. |
| | Struktur peran lebih stabil dan terdefinisi jelas. | Peran lebih dinamis, berdasarkan kesepakatan bersama, tergantung situasi. |

| | | |
|----------------------------------|--|---|
| Komunikasi dan pemecahan masalah | Mengandalkan komunikasi langsung dan jujur, fokus pada solusi jangka panjang. | Komunikasi terbuka dan santai, sering melakukan evaluasi berkala terhadap hubungan. |
| | Konflik diselesaikan dengan diskusi formal dan menjaga stabilitas hubungan. | Konflik diselesaikan dengan diskusi informal, sering melibatkan proses introspeksi dan negosiasi bersama. |
| Aktivitas keluarga | Menjaga waktu keluarga dengan aktivitas rutin seperti makan bersama atau kegiatan keagamaan. | Mengutamakan <i>quality time</i> , seperti menonton bersama, liburan, dan bermain dengan anak-anak. |
| Respons terhadap konflik | Konflik dianggap sebagai ujian, diselesaikan dengan sabar dan bertahap. | Konflik dilihat sebagai peluang belajar, namun rentan memutuskan berpisah jika hubungan dianggap tidak sehat. |

D. Ketahanan keluarga pada pasangan suami istri Generasi X dan Generasi Y Menurut Perspektif *family resilience*

Family resilience merupakan kemampuan keluarga agar bisa bertahan, beradaptasi, dan berkembang meskipun telah menghadapi tekanan, family resilience ini bisa disebut juga konsep yang menekankan bahwa keluarga memiliki kekuatan internal yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan dengan cara yang menguatkan satu sama lain, terdapat 3 pilar utama dalam family resilience yaitu⁹² :

⁹² Walsh, F. "The Concept of Family Resilience: Crisis And Challenge." *Fam Proc* 35 (1996) 261

1. Sistem keyakinan keluarga

System ini dapat membantu agar keluarga dapat menciptakan makna dalam situasi sulit, menjaga harapan, dan supaya dapat membangun rasa syukur serta solidaritas antar anggota keluarga.

2. Pola organisasi keluarga

Setiap keluarga yang Tangguh pasti memiliki struktur yang fleksibel, mempunyai kepemimpinan yang stabil, dan keterlibatan aktif semua anggota keluarga dalam menghadapi situasi apapun.

3. Komunikasi dan pemecahan masalah

Pemecahan masalah pasti membutuhkan komunikasi yang ideal, komunikasi yang terbuka dan jujur, yang memungkinkan anggota keluarga agar dapat berbagi perasaan, mendiskusikan masalah, dan dapat mencari solusi bersama dengan cara yang sehat dan produktif.

Hasil wawancara yang sudah didapatkan, akan dianalisis menggunakan konsep family resilience diatas, hal ini bertujuan untuk mengungkap perbedaan nilai, pola organisasi, dan cara komunikasi antara generasi X dan Y dalam menjaga ketahanan keluarga dan membantu memahami bagaimana perubahan sosial, budaya, dan teknologi memengaruhi pola ketahanan keluarga di kedua generasi. Berikut merupakan analisis berdasarkan tiga elemen utama *Family Resilience* sistem keyakinan keluarga, pola organisasi keluarga, dan komunikasi serta pemecahan masalah untuk memahami perbedaan dan persamaan ketahanan keluarga pada generasi X dan Y, hasilnya juga dibandingkan dengan kerangka hukum dari peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia :

1. Sistem Keyakinan Keluarga.

a. Generasi X

Generasi X memiliki sistem keyakinan yang kuat, berbasis nilai tradisional dan religius. Mereka percaya bahwa keluarga adalah sumber kekuatan dan tempat untuk bertahan dalam situasi sulit. Masalah dalam keluarga dipandang sebagai ujian yang harus dihadapi bersama, dengan rasa syukur.

Kekuatan : stabilitas nilai keluarga

Kelemahan : terkadang terlalu kaku dalam menghadapi perubahan sosial

b. Generasi Y

Generasi Y lebih fleksibel dan modern dalam sistem keyakinan. Mereka cenderung menyeimbangkan nilai tradisional dengan pandangan bahwa kebahagiaan individu juga penting dalam keluarga. Konflik dipandang sebagai peluang untuk pertumbuhan.

Kekuatan : mudah menyesuaikan terhadap perubahan

Kelebihan ; Rentan mengambil keputusan cepat, seperti perceraian, jika hubungan dirasa tidak mendukung dan tidak sesuai.

2. Pola organisasi keluarga

a. Generasi X

Pola organisasi cenderung tradisional, dengan peran suami sebagai pencari nafkah dan istri mengurus rumah tangga. Struktur keluarga stabil dengan peran yang jelas.

Kekuatan : Kejelasan tanggung jawab dan stabilitas.

Kelemahan : Kurang fleksibel dalam pembagian peran jika situasi berubah.

b. Generasi Y

Pola organisasi lebih setara dan dinamis, dengan suami dan istri berbagi tanggung jawab rumah tangga. Peran dalam keluarga ditentukan berdasarkan kesepakatan dan situasi.

Kekuatan : keteraan dan penyesuaian peran

Kelemahan : Potensi konflik jika peran tidak seimbang atau ekspektasi tidak terpenuhi.

3. Komunikasi serta pemecahan masalah

a. Generasi X

Menggunakan komunikasi langsung, jujur, dan fokus pada solusi jangka panjang. Konflik diselesaikan melalui diskusi formal dengan menjaga hubungan tetap harmonis.

Kekuatan : Pendekatan tenang dan sabar dalam mengatasi konflik.

Kelemahan ; Terkadang lambat dalam merespons perubahan atau konflik kecil.

b. Generasi Y

Komunikasi lebih terbuka, santai, dan melibatkan evaluasi berkala. Konflik dihadapi dengan diskusi informal, namun rentan terhadap pengambilan keputusan emosional.

Kekuatan ; Responsif terhadap konflik, keterbukaan komunikasi.

Kekurangan; terkadang lebih mengedepankan kepentingan pribadi.

Tabel 10 analisis aspek *family resilience*

| Aspek Family Resilience | Generasi X | Alasan | Generasi Y | Alasan |
|----------------------------------|------------|---|------------|--|
| Sistem Keyakinan Keluarga | Kuat | Nilai tradisional dan religius kuat, menjaga stabilitas keluarga. | lemah | lebih fokus pada kebahagiaan pribadi |
| Pola Organisasi Keluarga | Lemah | Peran kaku, sulit menyesuaikan diri dengan situasi modern. | Kuat | Suami dan istri berbagi tugas, fleksibel menghadapi situasi. |
| Komunikasi dan Pemecahan Masalah | Kuat | Komunikasi terbuka, fokus menyelesaikan masalah | Kuat | Cepat tanggap, suka membicarakan masalah dengan santai, tapi tetap mencari solusi bersama. |

Generasi Y lebih unggul dalam pola organisasi karena mampu berbagi peran dengan baik dan menyesuaikan diri dengan keadaan, misalnya saat kedua pasangan bekerja. Namun, dalam sistem keyakinan keluarga, mereka cenderung kurang konsisten memegang nilai tradisional, sehingga lebih rentan terhadap tekanan emosional dalam keluarga.

Analisis lebih mendalam terkait ketahanan keluarga dari perspektif family resilience berdasarkan beberapa undang-undang yang ada di Indonesia yang menjelaskan tentang ketahanan keluarga :

1. Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Pasal terkait :

Pasal 31 ayat 3 :

“Suami adalah kepala keluarga dan isteri ibu rumah tangga.”⁹³

Pasal 33 :

“Suami isteri wajib saling cinta-mencintai hormat-menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain”⁹⁴

Pasal 34 ayat 1 dan 2:⁹⁵

(1)Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.

(2)Isteri wajib mengatur urusan rumah-tangga sebaik-baiknya.

Analisis:

- a. Generasi X lebih sesuai dengan undang-undang ini karena mereka cenderung mempraktikkan pembagian peran yang jelas sesuai norma tradisional (suami pencari nafkah, istri mengurus rumah).
- b. Generasi Y, dengan pola organisasi yang lebih setara, tetap mendukung asas saling membantu tetapi peran lebih fleksibel.

2. Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Pasal 1 ayat 10 :

“Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”⁹⁶

Analisis :

⁹³ Pasal 31 ayat 3 Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

⁹⁴ Pasal 33 Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

⁹⁵ Pasal 34 ayat 1-4 Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

⁹⁶ Pasal 1 ayat 10 Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Pasal ini menekankan bahwa keluarga berkualitas adalah keluarga yang seimbang dalam berbagai aspek: spiritual, fisik, emosional, dan sosial.

- a. Generasi X lebih kuat dalam menjaga stabilitas dan menjalankan peran tradisional yang berorientasi pada nilai ketakwaan dan kesejahteraan fisik.
- b. Generasi Y unggul dalam fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan sosial, meski kadang menghadapi tantangan dalam stabilitas jangka panjang.

3. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga

Pasal 3 :

“Dalam pelaksanaan pembangunan keluarga, kementerian, lembaga, pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten atau Kota menyusun dan mengembangkan kebijakan pelaksanaan dan kebijakan teknis yang berpedoman pada konsep ketahanan dan kesejahteraan yang di dalamnya mencakup: Landasan legalitas dan keutuhan keluarga, Ketahanan fisik, Ketahanan ekonomi, Ketahanan sosial psikologi, Ketahanan sosial budaya.”⁹⁷

Analisis :

- a. Generasi X lebih unggul dalam aspek legalitas, ketahanan fisik, dan sosial budaya karena orientasi mereka yang stabil dan tradisional.
- b. Generasi Y lebih kuat dalam ketahanan sosial psikologi dan ekonomi berkat adaptabilitas mereka terhadap perubahan zaman dan keterbukaan terhadap teknologi.

⁹⁷ Pasal 3 Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga

Namun, kedua generasi dapat saling melengkapi dalam membangun keluarga yang tangguh dan sejahtera sesuai prinsip pembangunan keluarga yang diamanatkan oleh Undang-Undang.

Analisis diatas dapat dilihat bahwa generasi X unggul dalam stabilitas dan menjaga struktur keluarga, sementara generasi Y lebih unggul dalam fleksibilitas dan komunikasi. Kelemahan utama generasi Y dalam aspek sistem keyakinan dan pola organisasi keluarga dapat menjadi faktor yang memengaruhi tingginya angka perceraian dalam generasi ini. Sebaliknya, generasi X lebih mampu menjaga keutuhan meskipun pola komunikasi mereka kurang terbuka dibanding generasi Y.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan tentang upaya upaya menjaga ketahanan keluarga pada pasangan suami istri generasi x dan generasi y di kecamatan tembelang menurut perspektif family resilience dengan fokus pada pasangan yang memiliki umur pernikahan lebih dari 10 tahun. Sebagai berikut :

1. Upaya menjaga ketahanan keluarga pada pasangan Generasi X lebih mengedepankan nilai-nilai tradisional seperti komunikasi yang terstruktur dan berbasis agama, cenderung memiliki peran yang jelas, ketahanan keluarga mereka dibangun melalui kejujuran, komunikasi terbuka. Sedangkan generasi Y, cenderung lebih fleksibel, mereka berbagi peran lebih seimbang dalam hal pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak, dengan komunikasi yang lebih santai dan terbuka. Generasi Y berusaha untuk selalu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan waktu bersama keluarga
2. Menurut perspektif *family resilience* Generasi X menunjukkan tingkat ketahanan keluarga yang lebih stabil dalam aspek *family resilience*, terutama dalam pola organisasi keluarga dan sistem keyakinan keluarga. Generasi Y lebih adaptif dan dinamis dalam menghadapi perubahan, terutama dalam aspek komunikasi dan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, Riska, and Sari, "Kepuasan Pernikahan pada Istri Generasi Milenial Sepuluh Tahun Awal Pernikahan." *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, No 2 (2022)
- Amiruddin Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006),
- Asiyah, Udji, *Ketahanan Keluarga Multi Perspektif*, (Sidoarjo:Delta Pijar,2022)
- Azizah, Puspitawati, Mulyana, Rahmah, "Relasi Gender, Ketahanan Keluarga Dan Kualitas Pernikahan Pada Keluarga Nelayan Dan Buruh Tani "Brondol" Bawang Merah", *Jurnal Ilmu keluarga & Konsultasi*, Vol. 12, No.1 (Januari 2019)
- Azwar, Safuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 36
- Bactiar, *Metode Penelitian Hukum* (Tangerang: UNPAM PRESS, 2018)
- Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Jombang Dalam Angka 2024*
- Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Tembelang Dalam Angka 2022*
- Bungong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta Kencana, 2010), 166-172
- Dariyo, Agoes "Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga" *Jurnal Psikolog* No. 2, (2004)
- Dian, Rusti, " Mengenal Generasi Alpha, Z, Milenial, X, dan Baby Boomers Beserta Kelebihan dan kekurangannya", *Narasi*, 21 Februari 2024, diakses 3 Oktober 2024, <https://narasi.tv/read/narasi-daily/mengenal-generasi-alpha-z-milenial-x-dan-baby-boomers>
- Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil Kabupaten Jomban, *Kabupaten Jombang Dalam Angka 2024*
- Efendi Jonaedi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018)
- Greeff, A. P., & Van der Merwe, S. "Variables associated with resilience in divorced families." *Social Work*, 40(3), (2004). 293-300.
- Hadi Mahmud, Suparwi, Wildan, "Disrupsi Normalitas Nilai Generasi Muda dan Peran 3 Pilar Pendidikan" *Integralistik* No 2 (2023) <https://doi.org/10.15294/integralistik.v34i2.44619>

- Hadi, Zufri, Asal Mula Nama 5 Generasi di Zaman Now, Kumparan, 31 Maret 2019, diakses 4 Oktober 2024 <https://kumparan.com/zufri-hadi/asal-mula-nama-5-generasi-di-zaman-now->
- Hendrayu, Kinanthi, dan Brebahama, Resiliensi Keluarga Pada Keluarga Yang Memiliki Kedua Orangtua Bekerja. Schema, No 2 (2012).
- Hill, R, "Families under stress: Adjustment to the crises of war separation and reunion." New York: Harper and Brothers. . (1949). 210-211
- Ibnu Hamzah, Saiful, Adinda Risa, "Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Usia Muda Di Pengadilan Agama Bojonegoro Tahun 2019-2021" Surabaya : Jurnal Hukum Islam , Vol. 10 No. 2 (2021)
- Ike Herdiana, "Resiliensi Keluarga : Teori, Aplikasi Dan Riset", Proceeding National Conference Psikologi, (2018),
- Ismatulloh, "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Quran", Mazahib No 1, (2015)
- Jadidah, amanatul "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam", Maqasid Jurnal Hukum Islam, Vol.4 No.2 (2021)
- Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris, (Depok: Prenadamedia Group, 2018),
- Kilber, J., dkk. Seven Tips for Managing Generation Y. Journal of Management Policy and Practice. (2014)
- Lubis amany dkk., Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja, Dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia)
- Marini, Liza Rahma Yurliani, Indri Kemala , "Ekspektasi Peran Pernikahan Pada Generasi Z Ditinjau dari Jenis Kelamin, Usia, Agama dan Suku" Sumatera Utara : Jurnal Analitika, Vol. 14 No. 1 (2022)
- Marzuki, Angga "Fenomena Perceraian dan Penyebabnya: Studi Kasus Kota Cilegon", Jurnal Bimas Islam No.IV (2016)
- McCubbin, H. I., & Patterson, J. M. "Family adaptation to crises" new York (1982) 32-36
- McCubbin, H.I dan J.M. Patterson. "Family Inventory of Live Events and Changes". 1987 dalam Siti Maryam, "Stres Keluarga: Model Dan Pengukurannya" Jurnal Psikoislamedia, (2016)

McCubbin, M. A.” Family stress, resources, and family types: chronic illness in children.” *Family Relation* No 37, (1988).

Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-20, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Mufidah Ch, *Psikologi keluarga islam berwawasan gender*, Malang: UIN Maliki Press, 2013

Mujahidatul Musfiroh, Sri Mulyani, Erindra Budi C, Angesti Nugraheni, Ika Sumiyarsi, “Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.7(2) 2019,

Musfiroh, Mujahidatul Sri Mulyani, Erindra Budi C, Angesti Nugraheni, Ika Sumiyarsi, “Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.7(2) 2019

Nasuha Rizki Megita, Nur , “Korelasi Suami Istri Dalam Pernikahan Lanjut Usia Perspektif Ketahanan” (Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang,2022) etheses.uin-malang.ac.id

Novita, Rahayu, “Tantangan Dan Cara Keluarga Muslim Dalam Membentuk Keluarga Bahagia Di Lingkungan Lokalisasi Sarirejo Kota Salatiga”.(skripsi, UIN Salatiga, 2023) repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/17621/

Patterson, J. M. “ Families experiencing stress: The Family Adjustment and Adaptation Response Model,”

Patterson, J. M. “Families experiencing stress: The Family Adjustment and Adaptation Response Model.” *Family Systems Medicine*, 5(2), (1988).

Patterson, J. M. Families experiencing stress: I. The Family Adjustment and Adaptation Response Model: II. Applying the FAAR Model to health-related issues for intervention and research. *Family Systems Medicine*, 6(2), (1988)

Rosalina, Wenny, perceraian di Jombang, radar jombang, 2 februari 2024 diakses 1 Oktober 2024 <https://radarjombang.jawapos.com/nasional/664076164/2548-pasangan-di-jombang-bercerai> .

Safuddin azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999),

- Salsabila, Ghina Abdur Rofi, “Analisis Konteks Wilayah Terhadap Perceraian Di Provinsi Jawa Timur” journal ipb, no 1(2022)
<http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2022.15.1.1>
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2005),
- Suyanto, Bungong dan Sutinah, Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan, (Jakarta Kencana, 2010)
- Syabanira, Tiara Mengenal Generasi Boomers, X, Y, Z, dan Alpha, brainacademy, 21 Desember 23, diakses 4 Oktober 2024,
<https://www.brainacademy.id/blog/karakteristik-generasi-boomers-x-y-z-alpha>
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009
- Walsh, F, “Family resilience: A framework for clinical practice” Family Process 42(1),(2003),
- Walsh, F. “Family resilience: A framework for clinical practice”
- Walsh, F. “The Concept of Family Resilience: Crisis And Challenge.” Fam Proc 35 (1996)
- Walsh, F. Family Resilience: A Framework for Clinical Practice. Family Process, (2003). 42(1),
- Wirhdhana et al, Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga.(Jakarta: BKBN, 2013).
- Zainal Asikin, Amiruddin, Pengantar Metode Penelitian, (Jakarta: Rajawali Press, 2006)
- Zainul Arifin,, “Tantangan Membentuk Keluarga Sakinah pada Generasi Milenial” JWahana Islamika, No 2 (2022) wahanaislamika.ac.id
- Zubaidah, Siti ,“Ada Apa dengan 10 Tahun Usia Pernikahan”, Kompasiana, 5 Juni 2023 diakses 5 Agustus 2024
<https://www.kompasiana.com/siti25957/ada-apa-dengan-10-tahun-usia-pernikahan?>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman wawancara

1. Bagaimana Anda memaknai arti keluarga?
2. Ketika menghadapi masalah besar, apakah ada nilai-nilai atau keyakinan yang membantu tetap kuat?
3. Bagaimana peran dan tanggung jawab dibagi di dalam keluarga Anda?
4. Bagaimana Anda dan pasangan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan waktu bersama keluarga?
5. Bagaimana cara Anda dan anggota keluarga lainnya berkomunikasi ketika ada masalah?
6. Apakah ada aturan atau kebiasaan khusus dalam keluarga saat menghadapi konflik?
7. Bagaimana Anda dan keluarga mencari solusi saat terjadi ketidaksepakatan?
8. Bagaimana Anda dan pasangan mengekspresikan dukungan dan kasih sayang kepada anggota keluarga lainnya?
9. Bagaimana cara Anda menjaga hubungan yang hangat dan mendukung di antara semua anggota keluarga?
10. Bagaimana Anda dan keluarga mengelola keuangan untuk menjaga stabilitas keluarga?



Gambar 01 wawancara pasangan gen Y



Gambar 02 Wawancara pasangan generasi X



Gambar 03 Wawancara Generasi X



Gambar 04 Wawancara generasi Y



Gambar 05 Wawancara Generasi X



Gambar 06 Wawancara generasi Y



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
KECAMATAN TEMBELANG
KEPALA DESA KEPUHDOKO
Jalan Balaidesa No. 15 Dusun Kepuh, Desa Kepuhdoko
JOMBANG

SURAT KETERANGAN
Nomor : 474 /06/415.68 .06 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kepuhdoko Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama lengkap : **ALVIANA ZEN ZAKIYAH**
2. NIK : 3517135403030001
3. Nomor Kartu Keluarga : 3517132101063345
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 14 Maret 2003
6. Agama : Islam
7. Pekerjaan : Pelajar /Mahasiswa
8. Alamat : Dusun Doko RT 01 RW 07 Desa Kepuhdoko
: Kec.Tembelang Kab Jombang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Orang tersebut diatas adalah warga Dsn Doko RT 01 RW 7Ds Kepuhdoko Kec Tembelang Jombang menerangkan bahwa Desa Kepuhdoko mengizinkan nama tersebut diatas untuk melakukan Pra- Penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir /skripsi dari Fakultas Syariah

Demikian Surat Keterangan ini dibuat atas dasar yang sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .





**MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BADAN PERADILAN AGAMA
PENGADILAN TINGGI AGAMA SURABAYA
PENGADILAN AGAMA JOMBANG**

Jalan Prof.Dr.Nurcholish Madjid Denanyar Kecamatan Jombang
Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61416. www.pa-jombang.go.id, pa_jombang@yahoo.co.id

Nomor : 3044/KPA.W13-A13/HM2.1.4/X/2024 Jombang, 02 Oktober 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Pra-Penelitian

Yth. Wakil Dekan Fakultas Syariah Bidang Akademik
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana No. 50
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menjawab surat permohonan Saudara Nomor B-3035/F.Sy.1/TL.01/09/2024
tanggal 25 September 2024, tentang Permohonan Izin Pra-Penelitian Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim di Pengadilan Agama Jombang atas nama:

Nama : Alviana Zen Zakiyah
NIM : 210201110089
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Perbedaan Nilai dan Hidup Terhadap Ketahanan
Keluarga Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan (Studi
Kasus di Pengadilan Agama Jombang)

dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan Saudara kami terima dan dapat
dilaksanakan.

Demikian surat ini kami buat atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimili (0341) 559399
Website fakultas <http://syaiah.uin-malang.ac.id> atau Website Program Studi: <http://hk.uin-malang.ac.id>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Alviana Zen Zakiyah
NIM : 210201110089
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Pembimbing : Faridatus Suhadak, M.HI.
Judul Skripsi : Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga Bagi Pasangan Suami Istri Generasi X Dan Generasi Y Perspektif *Family Resilience* (Studi Pada Pasangan Dengan Usia Pernikahan di Atas 10 Tahun di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang)

| No | Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|----|---------------------------|---|-------|
| 1 | Selasa, 24 September 2024 | Judul Skripsi & ACC Judul Skripsi | A |
| 2 | Selasa, 1 Oktober 2024 | Konsultasi BAB I,II,III | A |
| 3 | Jumat, 04 Oktober 2024 | Revisi BAB I, II dan III | A |
| 4 | Senin, 07 Oktober 2024 | ACC Proposal Skripsi | A |
| 5 | Selasa, 05 November 2024 | Konsultasi perspektif teori | A |
| 6 | Rabu, 06 November 2024 | Acc perspektif teori | A |
| 7 | Senin, 11 November 2024 | Konsultasi Bab I,II,III | A |
| 8 | Kamis, 14 November 2024 | Revisi BAB I,II,III & Konsultasi BAB IV & V | A |
| 9 | Senin, 18 November 2024 | Revisi BAB I,II,III,IV & V | A |
| 10 | Senin, 18 November 2024 | ACC Skripsi | A |

Malang, 18 Desember 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi,
Hukum Keluarga Islam

Erik Sabti Rahmawati, M.A., M. Ag.
NIP. 197511082009012003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

| | |
|---|---|
|  | Nama : Alviana Zen Zakiah |
| | NIM : 210201110089 |
| | TTL : Jombang, 14 Maret 2003 |
| | Alamat : RT 01 RW 07 Dusun Doko, Kepuhdoko, Tembelang, Jombang |
| | No, HP : 085704704532 |
| | Email : alvianazen@gmail.com |
| | Jenis kelamin : Perempuan |

Riwayat Pendidikan Formal :

| NO | Sekolah/ Institusi | Priode |
|----|-------------------------------------|-------------|
| 1. | RA Darul Ulum Kepuhdoko | 2007 - 2009 |
| 2. | MI Darul Ulum Kepuhdoko | 2009 - 2015 |
| 3. | MTsN 03 Jombang | 2015 - 2018 |
| 4. | MAN 03 Jombang | 2018 - 2021 |
| 5. | UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 2021- 2024 |

Riwayat Pendidikan Non Formal

| | | |
|----|--|-----------|
| 6. | Pondok Pesantren Sabilul Huda Bahrul Ulum Tambakberas Jombang | 2015-2021 |
|----|--|-----------|